



**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGAYU 01
SEMARANG BARAT**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

Yulia Farizka

1401910040

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang membuat pernyataan dibawah ini:

Nama : Yulia Farizka

NIM : 1401910040

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : "Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 01 Juli 2015



(Yulia Farizka)

NIM 1401910040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Yulia Farizka, NIM 1401910040, dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juli 2015

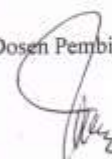
Semarang, 15 Juli 2015

Dosen Pembimbing I
Ketua Jurusan PGSD

Dra. Karanti, M.Pd
NIP. 196510051980121001



Dosen Pembimbing II


Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP. 196203121988032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Yulia Farizka, NIM 1401910040, dengan judul "Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat", telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekoah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Kamis

tanggal : 23 Juli 2015

Panitia Ujian Skripsi :



Prof. Dr. Faldruddin, M.Pd
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris/
Dosen Penguji I,

Dra. Hartati, M.Pd
NIP. 19551005 198012 1 001

Dosen Penguji Utama,

Umar Samadhy, M.Pd
NIP. 19560403 198203 1 003

Dosen Penguji II,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP. 19620312 198803 2 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Waktu takkan pernah menyediakan kesia-sian bagi mereka yang berjuang dan bekerja keras” (Bondan dan Fade2Black)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas segala karunia-Nya

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bpk Imam Fadholi (alm) dan Ibu Siti Kholifah, S.PdI

Kakakku Martiana Nur Wakhidah, S.Sy dan adikku Nauval Majid Hidayat

Suamiku tercinta Andi Arif Wibowo

Kedua anakku tersayang Khafid Rizki Wibowo dan Rachel Gifani Wibowo

Terimakasih atas doa dan semangat yang senantiasa kalian berikan kepadaku

Teman-teman seperjuangan di PGSD PJJ FIP UNNES

Almamater

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat” dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Hartati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing II.
5. Umar Samadhy, M.Pd Dosen Penguji utama.
6. Istji Rahayu, BA, Kepala Sekolah SD Negeri Karangayu 01 Semarang.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini, mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt. Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

Semarang, 15 Juli 2015

Yulia farizka

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN KELULUSAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 11 |
| 2.1.1 Hakikat Bahasa..... | 11 |
| 2.1.1.1 Pengertian Bahasa..... | 11 |
| 2.1.1.2 Fungsi Bahasa..... | 15 |
| 2.1.2 Keterampilan Berbahasa..... | 17 |
| 2.1.3 Keterampilan Menulis..... | 22 |
| 2.1.4 Tujuan Menulis..... | 27 |

| | | |
|----------------|---|----|
| 2.1.5 | Keterampilan Mengajar Guru | 29 |
| 2.1.5.1 | Pengertian Keterampilan Mengajar Guru..... | 29 |
| 2.1.5.2 | Macam-macam Keterampilan mengajar Guru..... | 31 |
| 2.1.6 | Aktivitas Belajar siswa | 41 |
| 2.1.6.1 | Pengertian Aktivitas Belajar..... | 41 |
| 2.1.6.2 | Jenis-jenis Aktivitas Belajar..... | 45 |
| 2.1.7 | Menulis Laporan..... | 48 |
| 2.1.8 | Laporan..... | 50 |
| 2.1.8.1 | Pengertian Laporan..... | 50 |
| 2.1.8.2 | Tujuan Laporan..... | 50 |
| 2.1.8.3 | Manfaat laporan..... | 50 |
| 2.1.8.4 | Macam-macam Laporan..... | 51 |
| 2.1.8.5 | Ciri-ciri Laporan..... | 52 |
| 2.1.9 | Pendekatan Kontekstual..... | 54 |
| 2.2 | Kajian Empiris | 68 |
| 2.3 | Kerangka Berpikir | 69 |
| 2.4 | Hipotesis Tindakan | 71 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 72 |
| 3.1 | Subjek Penelitian..... | 72 |
| 3.2 | Variabel yang Diselidiki..... | 72 |
| 3.3 | Prosedur/Langkah-Langkah PTK..... | 72 |
| 3.4 | Siklus Penelitian..... | 57 |
| 3.5 | Data dan Cara Pengumpulan Data..... | 77 |

| | | |
|---|--|------------|
| 3.6 | Teknik Analisis Data..... | 80 |
| 3.7 | Indikator Keberhasilan..... | 85 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 87 |
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 87 |
| 4.1.1 | Deskripsi Data Pra Siklus..... | 87 |
| 4.1.1.1 | Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1..... | 87 |
| 4.1.1.2 | Perencanaan Siklus 1..... | 88 |
| 4.1.1.3 | Pelaksanaan Siklus 1..... | 88 |
| 4.1.1.4 | Observasi Siklus 1..... | 105 |
| 4.1.1.4.1 | Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru..... | 105 |
| 4.1.1.4.2 | Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa..... | 108 |
| 4.1.1.4.3 | Paparan hasil Belajar Siswa..... | 111 |
| 4.1.1.5 | Refleksi Siklus 1..... | 115 |
| 4.1.1.6 | Revisi Siklus 1..... | 115 |
| 4.1.2 | Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2..... | 118 |
| 4.1.2.1 | Perencanaan Siklus 2..... | 118 |
| 4.1.2.2 | Pelaksanaan Siklus 2..... | 119 |
| 4.1.2.3 | Observasi Siklus 2..... | 135 |
| 4.1.2.3.1 | Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru..... | 135 |
| 4.1.2.3.2 | Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa..... | 138 |
| 4.1.2.3.3 | Paparan hasil Observasi Hasil Belajar Siswa..... | 140 |
| 4.1.2.4 | Refleksi Siklus 2..... | 145 |
| 4.1.2.5 | Revisi Siklus 2..... | 146 |

| | | |
|----------------------------|---------------------------------|------------|
| 4.2 | Implikasi Hasil Penelitian..... | 148 |
| BAB V PENUTUP..... | | 150 |
| 5.1 | Simpulan..... | 150 |
| 5.2 | Saran..... | 151 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 152 |
| LAMPIRAN..... | | 154 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa memiliki peranan yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan salah satu aspek penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Melalui pembelajaran bahasa, diharapkan pesertadidik dapat mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di Sekolah Dasar yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, serta dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang mencakup aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2007:317-318). Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pentingnya penguasaan empat

keterampilan berbahasa yang keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain. Hal itu berarti bahwa pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan hanya tentang bahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis, karena keterampilan menulis merupakan bagian terpadu dari keterampilan berbahasa. Meskipun keterampilan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting dalam masyarakat sepanjang zaman. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, buku, artikel, dan sebagainya. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Bahkan, Tarigan (1992:44) menyatakan bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju-tidaknya komunikasi tulis bangsa itu.

Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika dalam kurikulum sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, pembelajaran menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi lebih besar daripada keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini terlihat pada banyaknya porsi keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yakni sekitar 70 persen.

Kenyataan saat ini pembelajaran menulis termasuk di SD belum mengembirakan. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah karena pendekatan pengajaran menulis kurang efektif. Banyak kalangan menilai pengajaran menulis dewasa ini sangat terlantar.

Uraian di atas mengisyaratkan, bahwa saat ini dibutuhkan pem-benahan serius dalam pengajaran menulis, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Kenyataannya, saat ini pendekatan yang digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah adalah pendekatan tradisional yakni mengajar siswa secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Siswa disuruh mengembang-kan kerangka, dan sebagainya dengan penekanan pada hasil tulisan. Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya. Padahal, pada hakikatnya, kemampuan menulis siswa sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak ditulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih strategi pembelajaran menulis, tidak terpaku dengan minimnya waktu yang disediakan dan tuntutan target kurikulum. Akan tetapi, harus sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis, yaitu agar siswa terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis melalui suatu proses menyeluruh yang bermakna, yang tentunya membutuhkan suatu proses latihan yang memadai dan kontinyu.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (termasuk di dalamnya pembelajaran menulis) di SD berdasarkan standar isi adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual,serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam standar kompetensi lulusan Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Sebagai motivator dan fasilitator guru harus berusaha mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis laporan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar tujuan pembelajaran menulis laporan tercapai yakni dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan mengajak siswa mengamati objek

langsung, yaitu mengamati benda, situasi, atau keadaan di luar kelas atau mengunjungi sebuah industri.

Tugas menulis laporan selama ini dirasakan sebagai tugas yang berat bagi siswa karena siswa kurang memahami teknik menulis laporan. Untuk mempertajam keterampilan menulis laporan, selayaknya siswa diberi peluang untuk menyusun dan merangkaikan kalimat dengan mengamati objek-objek di luar kelas yang telah ditentukan.

Permasalahan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia tersebut juga masih sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal tersebut juga dialami di SD Negeri Karangayu 01 dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis laporan secara kontekstual. Sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya keterampilan siswa dalam menuliskan hasil laporan pengamatan, mengakibatkan prestasi belajar siswa juga masih rendah. Hasil analisis terhadap nilai evaluasi hasil pembelajaran menulis laporan siswa kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Sebagian besar siswa tidak dapat menyusun dan menulis hasil laporan dari suatu pengamatan. Hal tersebut terlihat dari data evaluasi hasil belajar, dimana sebanyak 21 siswa dari 35 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Hal tersebut berarti bahwa sekitar kurang lebih 75% siswa masih belum dapat mencapai kkm, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa

kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat belum dapat memahami dan menguasai keterampilan bahasa dalam menulis laporan.

Dari hasil observasi dan analisis data diperoleh simpulan bahwa masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah faktor mengajar guru yang kurang melakukan pendekatan secara kontekstual, yaitu guru belum mengembangkan pembelajaran yang inovatif di kelas. Pengelolaan pembelajaran menulis laporan pengamatan yang dilakukan oleh guru belum maksimal, hal itu menyebabkan kegiatan pembelajaran menulis laporan menjadi monoton dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran juga belum maksimal. Pelaksanaan kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak dilaksanakan dengan sistematis dan bertujuan, sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa belum bisa menguasai keterampilan menulis laporan pengamatan.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis laporan pada siswa kelas V SD Karangayu 01 Semarang Barat, belum memuaskan seperti yang diharapkan. Masih banyak kesalahan yang dilakukan, seperti pemakaian ejaan, pilihan kata, penyusunan kalimat, dan penggunaan kata depan dan awalan masih rancu. Sedangkan kesalahan khusus dalam menulis laporan, yaitu siswa belum mampu menyusun kalimat penyampaian bahasa dalam suatu laporan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan tim guru yang ada di SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat untuk memecahkan permasalahan pembelajaran

bahasa Indonesia di atas peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan pendekatan kontekstual. Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V SD Karangayu 01 Semarang Barat. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan membuat pembelajaran menulis laporan lebih mudah dipahami dan lebih bervariasi. Sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis laporan pengamatan.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis laporan siswa kelas V SD Karangayu 01 Semarang?
2. Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan siswa kelas V SD Karangayu 01 Semarang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD Karangayu 01 Semarang Barat dalam pembelajaran menulis laporan setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis laporan di kelas V SD Karangayu 01 Semarang Barat melalui pendekatan kontekstual.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan kelas V di SD Karangayu 01 Semarang Barat dengan pendekatan kontekstual.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

A. Bagi Guru

1. Mengembangkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kompetensi menulis mereka.
2. Membantu memperbaiki/meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar.
3. Membantu meningkatkan kualitas profesionalisme guru sebagai pendidik.

B. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis laporan.
2. Meningkatkan rasa senang dan motivasi belajar.
3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi.

4. Meningkatkan kompetensi komunikatif dan prestasi belajar Bahasa Indonesia.
5. Meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan hasil belajar siswa yang lebih tinggi.
6. Melatih siswa memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar.

C. Bagi Sekolah

Melalui Model pembelajaran pendekatan kontekstual membantu memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V SD Karangayu 01 Semarang Barat.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis laporan, serta menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Hakikat Bahasa

2.1.1.1 Pengertian Bahasa

Mustofa (2011:3) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran baik melalui ucapan atau tulisan. Kata bahasa kerap digunakan dalam berbagai konteks dengan bermacam makna. Kita sering mendengar ungkapan bahasa tubuh, bahasa isyarat, bahasa cinta, bahasa prokem, bahasa bunga, bahasa lisan, bahasa militer, serta berbagai ungkapan lain yang disandingkan dengan kata bahasa.

Saussure (dalam Chaer, 2003:2) mendefinisikan bahasa dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu parole dan language, yang keduanya sama-sama merujuk pada kata “bahasa” dalam bahasa Indonesia. Parole adalah bahasa yang konkret dan bisa didengar. Sedangkan language adalah bahasa tertentu sebagai suatu sistem tertentu yang hanya ada dalam otak penutur bahasa yang bersangkutan.

Teori de Saussure tentang bahasa cenderung menganggap bahwa bahasa sebagai simbol bermakna. Bahasa tidak bisa dipisahkan dari penuturnya yang hidup dalam lingkungan sosialnya. Bahasa terdiri dari struktur-struktur yang membentuknya, seperti bunyi bahasa (ujaran), kata-kata, frase dan kalimat.

Rumusan definisi bahasa di atas mencerminkan minat dan sudut pandang penyusunnya. Ada yang menekankan pada sistem, alat, dan juga pada komunikasi. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu struktur yang terbentuk dari bunyi bahasa (ujaran), kata-kata, frase, dan kalimat yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, dan untuk mempelajari sistem budaya.

Dari beberapa pengertian tentang bahasa di atas kita dapat memperoleh kesimpulan bahwa pada hakikatnya bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berfikir, karena akal manusia hanya dapat digunakan dengan bantuan bahasa, dan bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran manusia.

Solchan T.W., dkk (2009:1.5) Pada dasarnya konsep bahasa memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bahasa adalah sebuah sistem

Bahasa terdiri dari sejumlah unsur yang saling terkait dan tertata secara beraturan, serta memiliki makna. Unsur-unsur bahasa diatur, seperti pola yang berulang. Bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis artinya bahasa itu dapat diuraikan atas satuan-satuan terbatas yang berkombinasi dengan kaidah-kaidah yang dapat diramalkan. Sedangkan sistemis artinya bahasa terdiri dari sejumlah subsistem, yang satu sama lain saling terkait dan membentuk satu kesatuan utuh yang bermakna. Bahasa terdiri dari tiga subsistem, yaitu subsistem fonologi (bunyi-bunyi bahasa), subsistem gramatika (morfologi, sintaksis, dan

wacana), serta subsistem leksikon (perbendaharaan kata). Ketiga subsistem itu menghasilkan dunia bunyi dan dunia makna, yang membentuk sistem bahasa.

2. Bahasa merupakan sistem lambang yang arbiter dan konvensional

Bahasa merupakan sistem simbol, baik berupa bunyi dan atau tulisan yang dipergunakan dan disepakati oleh suatu kelompok sosial. Sebagai sebuah simbol, bahasa memiliki arti. Simbol merupakan sistem maka untuk memahaminya harus dipelajari.

3. Bahasa bersifat produktif

Maksudnya bahwa meskipun unsur-unsur bahasa itu terbatas, tetapi dengan unsur-unsur yang jumlahnya terbatas itu dapat dibuat satuan-satuan bahasa yang jumlahnya tidak terbatas, meski secara relatif sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu.

4. Bahasa memiliki fungsi dan variasi

Bahasa menjadi bervariasi atau beragam karena pengguna bahasa itu sendiri memiliki keberagaman latar belakang dan lingkungan. Oleh karena itu suatu bahasa tidak pernah tampil seragam. Keragaman itu terjadi karena perbedaan kelompok atau setiap individu pemakainya.

Sementara itu Mulyati dkk. (2011: 2.3-2.5) juga mengungkapkan beberapa hakikat mengenai bahasa, antara lain:

1) Pada hakikatnya bahasa adalah bunyi ujar atau lisan.

Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan fakta bahwa orang atau kelompok orang (masyarakat) sejak dahulu telah dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang telah disepakati bersama secara lisan. Bahasa tulis

baru muncul kemudian setelah adanya ahli linguistik yang menciptakan lambang-lambang tulis.

- 2) Bahasa memiliki sistem
- 3) Bunyi-bunyi bahasa yang diujarkan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh kelompok masyarakat pengguna bahasa tersebut. Dan tiap-tiap masyarakat pengguna bahasa memiliki sistem masing-masing dalam menggunakan dan mengembangkan bahasa. Jadi sistem bahasa ditentukan oleh pengguna bahasa itu sendiri.
- 4) Bahasa itu bermakna
- 5) Bunyi-bunyi bahasa yang disusun secara teratur berdasarkan kesepakatan pengguna bahasa seperti yang telah dijelaskan di atas kemudian diberi makna sehingga dapat dipahami oleh pengguna bahasa itu sendiri. Jadi bahasa adalah susunan bunyi-bunyi yang bermakna. Artinya, suatu bunyi bukan merupakan bahasa apabila tidak bermakna.
- 6) Bahasa memiliki fungsi
- 7) Seseorang berbahasa karena ingin mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya, baik diungkapkan pada diri sendiri maupun orang lain. Jadi bahasa itu digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan dirinya. Jika bahasa merupakan sesuatu yang digunakan, maka bahasa itu memiliki fungsi.

Meskipun banyak perbedaan mengenai hakikat bahasa menurut para ahli di atas, tetapi pada dasarnya banyak kesamaan yang menjadi dasar dari hakikat bahasa yang sebenarnya, yaitu bahwa pada hakikatnya bahasa merupakan suatu

sistem yang bersifat arbiter, mempunyai keunikan atau variasi, digunakan sebagai alat komunikasi, serta berkaitan erat dengan kebudayaan manusia.

2.1.1.2 Fungsi Bahasa

Dari penjelasan tentang pengertian bahasa tersebut, secara umum bahasa memiliki fungsi personal dan sosial. Seperti pengertian bahasa yang telah dijelaskan di atas bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Akan tetapi, pada perkembangannya bahasa dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, baik lisan maupun tulisan.

Santosa (2009:1.5) menjelaskan beberapa fungsi bahasa yang berkaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu:

- 1) Fungsi informasi, yaitu untuk menyalurkan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota masyarakat.
- 2) Fungsi ekspresi, yaitu bahasa digunakan untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan atau mem-baurkan diri anggota masyarakat.
- 4) Fungsi kontrol sosial, yaitu bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Sementara itu Izzan (2009: 4-5) mengungkapkan beberapa fungsi dari bahasa, antara lain sebagai berikut:

1. Bahasa digunakan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan dasar manusia dan mencapai maksud-maksud serta berbagai kepentingannya dalam rangka aktualisasi diri.

2. Bahasa digunakan orang untuk menyatakan dan mengerti perasaan, emosi, harapan, keinginan, cita-cita dan pikiran seseorang.
3. Bahasa sebagai alat berpikir.
4. Bahasa sebagai alat usaha untuk meyakinkan orang lain atau mempengaruhi sekelompok orang atau masyarakat.
5. Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi seseorang dengan orang lain, dan menjadi media penghubung antara masyarakat suatu bangsa dengan bangsa lain.
6. Bahasa sebagai lambang agama.
7. Bahasa sebagai pendukung mutlak dan utama bagi seluruh pengetahuan manusia.
8. Bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua bentuk kerjasama antar manusia, karena tanpa bahasa peradaban tidak mungkin dikembangkan.
9. Bahasa sebagai alat pemersatu.
10. Bahasa sebagai senjata bagi gerakan subsersif.

Dari pendapat-pendapat mengenai fungsi bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sangat berperan penting dalam segala aspek kehidupan. Dalam penelitian ini fungsi bahasa yang ditekankan adalah fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Untuk dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam menjalin interaksi sosial, seseorang harus dapat menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa.

2.1.2 Keterampilan Berbahasa

Mulyati dkk., (2011:2.20) Keterampilan berasal dari kata terampil yang bermakna cakap atau mampu dan cekatan. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis.

Telah kita tahu bahwa fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian terampil berbahasa berarti terampil menggunakan bahasa dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan menulis

Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat, satu keterampilan akan mendukung keterampilan yang lainnya. Seseorang tidak mungkin hanya menguasai satu jenis keterampilan berbahasa saja tanpa menguasai keterampilan lain. Contohnya adalah seorang penulis tidak akan bisa menciptakan karya tulis yang baik apabila tidak memiliki keterampilan yang lain.

Setiap keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya dan saling mendukung. Tidak akan seseorang yang hanya

memiliki satu keterampilan berbahasa saja. Namun, untuk memperoleh keterampilan tersebut harus melalui latihan yang berkesinambungan (Mulyati dkk, 2011:2.30).

Menurut Tarigan (2008:1) menjelaskan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasa melalui suatu hubungan urutan yang teratur.

Berikut adalah pembahasan mengenai keempat keterampilan berbahasa yang telah diungkapkan di atas menurut pendapat para ahli.

1. Keterampilan menyimak

Tarigan menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Hakikat menyimak berhubungan dengan mendengar dan mendengarkan. Subyantoro dan Hartono menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh pancaindra pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut. Sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian terhadap apa yang didengar. Sementara itu, menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi.

Dari pengertian menyimak di atas, terlihat bahwa kegiatan mendengar dan mendengarkan tercakup dalam kegiatan menyimak. Selain itu, menyimak memiliki tingkatan lebih tinggi dari mendengar dan mendengarkan. Berdasarkan definisi menyimak seperti yang telah diutarakan di atas, dapat diambil simpulan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak secara baik dan benar. Ini menunjukkan bahwa si penyimak harus aktif, baik mental maupun fisik dalam melakukan kegiatan menyimak karena menyimak merupakan rangkaian kegiatan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

2. Keterampilan berbicara

Solchan T.W dkk (2009) Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Pesan di sini adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian dan sebagainya. Berbicara juga bermacam-macam berinteraksi dengan sesama, berdiskusi dan berdebat, berpidato, menjelaskan, bertanya, menceritakan, melaporkan, dan menghibur. Tujuan berbicara yang berbeda, tentu saja menuntut strategi berbicara yang tidak sama.

Lebih jauh lagi Santosa (2008:6.35) mengungkapkan bahwa pada dasarnya berbicara bukan hanya berkaitan dengan masalah pelafalan dan intonasi saja, tetapi juga dengan penyusunan pemahaman. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa dengan baik pembicara harus menguasai lafal, tata bahasa, dan kosakata

dari bahasa yang digunakannya itu. Selain itu, penguasaan masalah yang akan disampaikan dengan kemampuan memahami bahasa lawan bicara juga diperlukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam rangka berkomunikasi dengan lingkungan.

3. Keterampilan membaca

Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis (T.W dkk, 2009:1.33)

Sementara itu Hodgson (dalam Tarigan 2008:7) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Membaca dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Jadi, inti dari kegiatan membaca adalah pemahaman atau pemerolehan makna atau pesan yang ada dalam bahan bacaan.

4. Keterampilan menulis

Kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaannya secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dia maksudkan (Solchan T.W dkk, 2009:1.33).

Tarigan (2008:22) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang meng-gambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan, meluapkan, atau mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau pendapat seseorang melalui media bahasa tulis.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada salah satu dari keempat keterampilan berbahasa di atas, yaitu secara spesifik pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis di sini dikhususkan pada peningkatan keterampilan menulis laporan. Berikut ini adalah pembahasan lebih dalam mengenai keterampilan menulis.

2.1.3 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat pro-duktif. Jika dalam ketertampilan berbicara orang menyampaikan pesan, gagasan, atau buah pikiran dengan menggunakan bahasa lisan, dalam menulis pesan disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

Gie (2002:3) berpendapat bahwa menulis ialah membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Dalam pengertiannya yang luas, menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti yang sama seperti mengarang. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Heffemian dan Lincoln (dalam Mulyati dkk., 2011:2.24) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses. Pada waktu menulis seseorang memerlukan banyak waktu untuk berpikir, menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang ditulisnya, memikirkan, mempertimbangkan, dan memperbaikinya.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dengan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada

pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seseorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya.

Pengertian menulis sebenarnya sangat beragam tergantung dari sisi mana seseorang mendefinisikannya. Akan tetapi pengertian menulis sesungguhnya tepat jika memuat beberapa unsur diantaranya adalah melewati proses berpikir atau menggunakan pikirannya untuk menulis. Jadi menulis itu dapat juga dimaknakan sebagai penyampaian ide dan pikiran melalui media tulisan. Pada dasarnya Pengertian dan hakikat menulis dapat dilihat pada tiga aspek, yakni:

1. Menulis sebagai proses berpikir,
2. Menulis sebagai proses berpikir meliputi serangkaian aktivitas,
3. Dan menulis sebagai proses berhubungan erat dengan membaca.

Ketiga hal tersebut yang menjadi dasar pengertian dan hakikat menulis dipaparkan sebagai berikut.

1) Menulis sebagai Proses Berpikir.

Menulis sebagai suatu proses menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tertulis. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau

saat-setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Proses berpikir menurut Moore dkk (dalam Khalik, 1999:28) memiliki sejumlah esensi: mengingat, menghubungkan, memprediksikan mengorganisa-sikan, membayangkan, memonitor, mereviu, mengevaluasi, dan mene-rapkan. Jadi Pengertian dan hakikat menulis sesungguhnya memuat tentang suatu proses berpikir, gagasan yang dituangkan dalam kali-mat/paragraf dapat dianalisis kelogisannya.

Menulis dan proses berpikir berkaitan erat dalam menghasilkan suatu karangan yang baik. Karangan yang baik merupakan manifestasi dari keterlibatan proses berpikir. Dengan demikian, proses berpikir sangat menentukan lahirnya suatu karangan yang berkualitas.

Pappas (1994:215) mengemukakan bahwa menulis sebagai proses berpikir merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan penuangan makna. Pada saat menulis siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan se-cara kritis, dan menata ulang gagasan yang dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan dapat dipahami pembaca dengan baik.

2) Menulis sebagai Proses Berpikir Meliputi Serangkaian Aktivitas.

Menulis sebagai proses berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan sastra. Karangan sebagai bukti kreativitas diperoleh melalui serangkaian aktivitas menulis. Rangkaian aktivitas

menulis adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Tompkins (1994:126), yakni pramenulis, pengedrahan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi.

Menulis sebagai proses berpikir yang terdiri atas serangkaian tahapan dikaitkan dengan pembelajaran, berarti kesempatan bagi siswa untuk memperoleh bimbingan dari guru secara nyata untuk mencapai keterampilan menulis yang diharapkan. Melalui tahapan tersebut siswa dapat mengetahui keterbatasannya secara jelas dan sekaligus berupaya meningkatkan kemampuannya secara bertahap dan berkesinambungan.

3) Menulis sebagai Proses Berpikir Berkaitan Erat dengan Membaca.

Menulis sebagai proses berpikir yang terdiri atas serangkaian aktivitas yang fleksibel berkaitan erat dengan membaca. Hal itu dapat dilihat dari (1) segi sebelum menulis diperlukan berbagai pengetahuan awal dan informasi yang berkaitan dengan topik yang digarap. Untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan tersebut membaca merupakan sarana yang paling tepat, (2) dilihat dari segi saat setelah menulis, membaca merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan kegiatan menulis pada tahap perbaikan, penyuntingan. Penulis pada dasarnya adalah pembaca berulang-ulang terhadap tulisannya. Burns dkk. (1996:383) mengemukakan bahwa membaca dan menulis saling mendukung satu dengan yang lainnya.

2.1.4 Tujuan Menulis

Tujuan menulis itu bermacam-macam bergantung pada ragam tulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Memberitahukan atau Menjelaskan

Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi. Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan menunjukkan berbagai bukti-bukti konkret dengan tujuan untuk menambah pengetahuan pembaca. Pembaca yang belum mengenal pesawat tempur F 16 akan memahami tentang jenis pesawat ini setelah membaca karangan dengan judul Kecanggihan Pesawat F 16. Contoh lain karangan eksposisi, misalnya Proses Pembuatan Tempe, Peran Pelajar di era Global, dan Fungsi Teknologi Informasi bagi Siswa.

2. Meyakinkan atau Mendesak

Pernahkah Anda mendengar kalimat dalam sebuah diskusi kelas ‘Apa argumen Saudara?’ Arti argumen tersebut adalah alasan untuk meyakinkan seseorang. Alasan tersebut bisa berupa uraian, angka-angka, tabel, grafik, dan contoh-contoh. Dengan demikian tuju-an tulisan ini adalah meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis. Contoh karangan ini yang bisa siswa buat misalnya Jadilah Siswa Sukses, Beralihlah ke Quantum Learning, dan sebagainya.

3. Menceritakan Sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut dengan karangan narasi. Karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris (nyata) dan narasi sugestif (fiksi). Narasi ekspositoris misalnya sejarah, biografi, dan otobiografi, sedangkan narasi sugestif

misalnya cerpen, novel, dan legenda. Contoh karangan narasi ekspositoris misalnya Peperangan Pangeran Diponegoro, Kisah Sukses Seorang Habibie, Sejarah Berdirinya SMA X, sedangkan narasi sugestif misalnya Robohnya Surau Kami, Legenda Suroboyo, dan Si Malin Kundang.

4. Mempengaruhi Pembaca

Mungkin Anda pernah membaca janji-janji yang disampaikan oleh juru kampanye pada surat kabar atau majalah. Atau mungkin, Anda pernah membaca sebuah iklan dalam surat kabar atau majalah. Apa yang disampaikan juru kampanye dan pemasang iklan itu bertujuan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar pembaca mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti-bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata). Kalimat-kalimat Pakailah Dove, maka kulit Anda akan putih dalam tiga minggu; atau Selalulah menggunakan pensil 2 B karena dengan pensil 2 B Anda pasti lulus UN merupakan kalimat yang ingin mempengaruhi pembaca. Kalimat tersebut bersifat persuasif sehingga disebut dengan karangan persuasi.

5. Menggambarkan Sesuatu

Penulis karangan deskripsi tak ubahnya seorang pelukis. Yang membedakan keduanya adalah media yang digunakan, yaitu pena dan kanvas. Penulis karangan deskripsi bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilukis-kan penulis.

2.1.5 Keterampilan Mengajar Guru

2.1.5.1 Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Persepsi (*Perception*) yang berarti pengelihatan, keyakinan dapat dilihat atau dimengerti. Persepsi terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal. Slameto (2010:102) menjelaskan bahwa “Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu, pendengaran, peraba dan penciuman” . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian makna yang dilakukan secara sadar berupa tanggapan atau pendapat individu terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterima melalui alat indera.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas” ,sedangkan mengajar adalah “melatih” . DeQueliy dan Gazali (Slameto, 2010:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa “*teaching is the guidance of learning*” . Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam

proses belajar. Alvin W.Howard (Slameto, 2010:32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2.1.5.2 Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Turney (Uzer Usman, 2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya:

1. Keterampilan Bertanya

Ada yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya” . Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar,
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,
- 3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
- 4) Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik,
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya. Dasar-dasar pertanyaan yang baik yaitu: (1) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa; (2) Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan; (3) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu; (4) Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berfikir sebelum; (5) Bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata; (6) Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya; (7) Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Beberapa jenis pertanyaan yang baik meliputi: Jenis pertanyaan menurut maksudnya dan jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom. Jenis pertanyaan

menurut maksudnya yaitu: (1) Pertanyaan permintaan (*compliance question*); (2) Pertanyaan retorik (*rhetorical question*); (3) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*,) dan (4) Pertanyaan menggali (*probing question*). Sedangkan jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom ialah: (1) Pertanyaan pengetahuan (*recall question atau knowlag dequestion*); (2) Pertanyaan pemahaman (*conpre- hention question*); (3) Pertanyaan penerapan (*application question*); (4) Pertanyaan sintetis (*synthesis question*), dan (5) Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan bertanya adalah kehangatan dan keantusiasan serta kebiasaan yang perlu dihindari. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Sikap dan cara guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada-tidaknya kehangatan dan keantusiasannya. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Guru harus menghindari kebiasaan seperti: menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya, dan mengajukan pertanyaan ganda.

Keterampilan bertanya di bedakan atas: keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu

diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Komponen-komponen yang di maksud adalah: Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindah giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan. Berikutnya adalah keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri. Keterampilan bertanya lanjut di bentuk di atas landasan penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Karena itu, semua komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut. Adapun komponen-komponen bertanya lanjut itu adalah : Pengubahan susunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, Pengaturan urutan pertanyaan, Penggunaan pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

1) Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut: (1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; (2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

2) Jenis-jenis Penguatan

Jenis-jenis penguatan adalah yang pertama yaitu: penguatan verbal. Penguatan verbal biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Jenis penguatan yang berikutnya adalah penguatan non-verbal. Penguatan non-verbal terdiri dari penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan (*contact*), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh (*partial*).

3) Prinsip Penggunaan Penguatan

Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Tujuan dan manfaatnya adalah: (1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar

mengajar yang relevan; (2) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru; (3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik; (4) Guna member kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Prinsip dari penggunaan mengadakan variasi adalah: (1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai; (2) Variasi harus digunakan secara lancer dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran; (3) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, komponen yang pertama yaitu variasi dalam cara mengajar guru. Variasi dalam cara mengajar guru meliputi: penggunaan variasi suara (*teacher voice*), Pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), gerakan badan mimik, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*).

Komponen variasi yang kedua adalah variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat,

dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut: variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (*motorik*), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*).

Komponen variasi yang berikutnya yaitu variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

Adapun jenis pola interaksi (gaya interaksi) dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Pola guru-murid, yakni komunikasi sebagai aksi (satu arah); (2) Pola guru-murid-guru, yakni ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antarsiswa (komunikasi sebagai interaksi); (3) Pola guru-murid-murid, yakni ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain; (4) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid. Interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi, multiarah); (5) Pola melingkar, dimana setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Tujuan dari memberikan penjelasan yaitu: (1) Membimbing murid untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar; (2) Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan; (3) Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka; (4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Secara garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi dua, yaitu: (1) Merencanakan, mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan; (2) Penyajian suatu penjelasan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan

dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi yaitu: (1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi; (2) Memperluas masalah atau urutan pendapat; (3) Menganalisis pandangan siswa; (4) Meningkatkan urunan pikir siswa; (5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi; (6) Menutup diskusi.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen-komponen keterampilan, antara lain: (1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal seperti keterampilan menunjukkan sikap tanggap, member perhatian, memusatkan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-

petunjuk yang jelas, menegur dan member penguatan; (2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respon yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa.

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru, yaitu sebagai berikut: (1) Campur tangan yang berlebihan (*teachers instruction*); (2) Kesenyapan (*fade away*); (3) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stop and stars*); (4) Penyimpangan (*digression*); (5) Bertele-tele (*overdwelling*).

2.1.6 Aktivitas Belajar Siswa

2.1.6.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2008: 38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Sagala (2011:124) mempelajari psikologi berarti mem-pelajari tingkah laku manusia, baik yang teramati maupun yang tidak teramati. Segenap tingkah laku manusia mempunyai latar belakang psikologis, karena itu secara umum aktivitas-aktivitas manusia itu dapat dicari hukum psikologis yang mendasarinya. Menurut Sardiman (2011: 22) belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dapat di jelaskan bahwa belajar adalah erangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan olehsiswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang penulis dari Jombang (dalam Asmani, 2010:211) yang menyata- kan bahwa guru yang baik adalah guru yang sedikit bicara banyak diamnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru hanya sebagai fasilitator saja sedangkan siswa yang harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan. Kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaranyang demikian akan mewujudkan pembelajaran aktif.

Prinsip aktivitas dalam belajar dapat dilihat dari perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Berdasarkan unsur kejiwaan subjek belajar akan diketahui prinsip belajar yang terjadi. Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yaitu: 1) Menurut pandangan ilmu jiwa lama John Locke dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas ini akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditrasfer ke dalam dunia pendidikan.

(Sardiman, 2011:98) Berdasarkan konsep tersebut siswa ibarat botol kosong yang diisi air oleh sang guru. Gurulah yang menentukan bahan dan metode, sedangkan siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Mereka para siswa hanya bekerja karena atas perintah guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga berfikir menurut yang digariskan oleh guru. Dalam proses belajar-mengajar semacam ini tidak mendorong siswa untuk berfikir dan beraktivitas. Tetapi yang banyak beraktivitas adalah guru yang dapat menentukan segala sesuatu yang dikehendaki. Hal ini sudah tidak sesuai dengan hakikat pribadi anak didik sebagai subjek belajar; 2) Menurut pandangan ilmu jiwa modern Menurut pandangan ilmu jiwa modernmeterjemahkan jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik akan menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong

oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Sardiman (2011: 99) Pada hakekatnya berdasarkan pandangan ilmu jiwa modern dapat diketahui bahwa siswa sudah memiliki potensi untuk melakukan sesuatu. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas sebanyak mungkin guna membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2.1.6.2 Jenis-jenis Aktivitas

Sardiman (2011:101) menyatakan bahwa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato.
- 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan; uraian, percakapan, diskusi, angket, menyalin.
- 4) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

- 5) Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Motor activities, yang termasuk didalam antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

Dari jenis-jenis aktivitas belajar yang dikemukakan di atas maka dijadikan sebagai pedoman membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sagala (2011:124) menyatakan bahwa ada beberapa aktivitas kejiwaan yang berhubungan erat dengan psikologi pendidikan yaitu:

- 1) Pengamatan Indera setiap manusia yang sehat mentalnya dapat mengenal lingkungan fisik yang nyata, baik di dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indranya. Para ahli psikologi

membedakan lima macam modalitas pengamatan yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba-an. Pengamatan merupakan fungsi sensoris yang memungkinkan seseorang menangkap stimuli dari dunia nyata sebagai bahan yang teramati.

- 2) Tanggapan diperoleh dari pengindraan dan pengamatan. Johann Frederich Herbart mengemukakan bahwa tanggapan ialah merupakan unsur dasar dari jiwa manusia.
- 3) Fantasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas imajinasi untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tangga-pan-tanggapan lama yang telah ada, dan tanggapan yang baru itu tidak harus sama atau sesuai dengan benda-benda yang ada. Fantasi itu dilukiskan sebagai fungsi yang memungkinkan manusia untuk berorientasi dalam alam imajinir, dimana aktivitas imajinasi itu melampaui dunia nyata.
- 4) Ingatan Mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Fungsi ingatan meliputi tiga aktivitas yaitu: (1) mencamkan, yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan; (2) menyimpan kesan-kesan; dan (3) mereproduksi kesan-kesan. Atas inilah ingatan didefinisikan sebagai kecapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan.
- 5) Pikiran dan Berpikir Pikiran, dapat diartikan sebagai kondisi letak hubungan antar bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri yang dikontrol oleh akal. Akal adalah sebagai kekuatan yang mengenda-likan pikiran. Sedangkan berpikir berarti meletakkan antar bagian pengetahuan

yang diperoleh manusia. Berpikir sebagai proses me-ntukan hubungan-hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian pengetahuan. Sedangkan bentuk aktivitas berpikir merupakan merupakan tingkah laku simbolis, karena seluruh aktivi-tas ini berhubungan dengan atau mengenai penggantian hal-hal yang konkret.

- 6) Perhatian Perhatian dapat diartikan dua macam yaitu: (1) perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek dan (2) perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.
- 7) Perasaan Perasaan adalah pengalaman yang bersifat efektif, yang dihayati sebagai suka (pleasentness) atau ketidaksukaan (unpleasent-ness) yang timbul karena adanya perangsang-perangsang tertentu.
- 8) Kemauan Kemauan bukanlah aktivitas maupun usaha kejiwaan, melainkan kekuatan atau kehendak untuk memilih dan merealisasi suatu tujuan yang merupakan pilihan diantara berbagai tujuan yang bertentangan. Kekuatan kemauan bereaksi apabila dipancing oleh adanya usaha memenuhi kebutuhan.

2.1.7 Menulis Laporan

Kegiatan pembelajaran menulis laporan di dalam kelas dilaksana-kan untuk pencapaian sasaran pembelajaran itu sendiri. Kegiatan ini dibagi atas: *classical activities, pair work, group activities*. Semua jenis kegiatan ini dilaksanakan, baik untuk pengenalan materi baru maupun untuk latihan menulis laporan. Untuk memulai pembelajaran dengan jenis *classical activities*, guru

memberikan tugas kepada siswa menemukan pokok pikiran dalam suatu karangan, menyusun sebuah paragraph, dan sebagainya. Pada kegiatan *pair work* dan *group activities*, siswa bekerja berpasangan atau berkelompok untuk mendiskusikan topik masalah yang akan dilaporkan. Pada *classroom activities*, siswa diberi latihan menulis. Latihan menulis laporan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka mampu menerapkan keterampilan menulis laporan dalam konteks nyata. Latihan-latihan itu terdiri atas pelaksanaan observasi, mencari bahan rujukan di media masa maupun elektronik, dan sebagainya. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang melibatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Konsep *CTL* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menekankan kreativitas siswa, pembelajaran di dalam kelas bernuansa kontekstual, dan guru lebih banyak terlibat dalam strategi daripada memberikan informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama dengan siswanya untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Guru harus dapat mengatasi rasa bosan pada diri siswa dan membangkitkan kembali motivasi belajar mereka. Media dapat juga dijadikan sebagai alat agar siswa lebih mengerti atau memahami materi yang disampaikan, meningkatkan aktivitas, dan mengundang interaksi siswa dalam pembelajaran.

2.1.8 Laporan

2.1.8.1 Pengertian Laporan

Laporan adalah suatu cara komunikasi dimana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Dalam laporan berisi tentang penyampaian informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil.

2.1.8.2 Tujuan Laporan

- 1) Mengenal pasti masalah
- 2) Memberikan maklumat dan fakta
- 3) Mencadangkan penyelesaian
- 4) Mencadangkan tindakan yang perlu dilakukan
- 5) Membuat kesimpulan
- 6) Menilai sesuatu penyelidikan atau aktiviti
- 7) Membuat rekod sesuatu peristiwa
- 8) Menganalisis aktiviti perniagaan
- 9) Mensintesis sesuatu pelan tindakan
- 10) Menghuraikan sesuatu peristiwa, prosedur, tindakan dll.

Laporan boleh berbentuk pendek atau panjang dalam format informal atau formal.

2.1.8.3 Manfaat Laporan

Laporan kegiatan merupakan alat yang penting untuk:

- 1) Dasar penentuan kebijakan dan pengarahannya.

- 2) Bahan penyusunan rencana kegiatan berikutnya.
- 3) Mengetahui perkembangan dan proses peningkatan kegiatan.
- 4) Data sejarah perkembangan satuan yang bersangkutan dan lain-lain.

2.1.8.4 Macam-macam Laporan

1) Laporan Kegiatan

Dibuat dan disusun karena adanya suatu kegiatan, kunci_utama dalam mengerjakan soalseperti ini adalah melihat cirinya, ciri-ciri utama adalah berisi tentang kegiatan-kegiatan atau aktivitas tertentu.

2) Laporan Peristiwa

Penyajian obyektif dari sebuah peristiwa atau kejadian yang telah terjadi. Penanda utama adalah dalam paragraf dijelaskan atau disampaikan tentang kejadian yang terjadi. Seperti tabrakan, pem-bunuhan, dan lain sebagainya.

3) Laporan Percobaan

Mungkin pada poin ini kalian akan sedikit kesulitan,karena sedikit lebih sulit mencari ciri-cirinya dibandingkan dengan poin diatas, tetapi sulit bukan berarti tidak bisa dikerjakan, jika kita rajin berlatih makan akan terasa mudah bagi kita. Cirinya adalah seseorang yang melakukan percobaan melakukan sesuatu, contoh melakukan percobaan membuat obat dari tanaman, mencoba membuat bahan bakar dari biogas, dan lain sebagainya.

4) Laporan Pengamatan

Seperti namanya berisi tentang pengamatan terhadap sesuatu seperti mengamati kinerja karyawan, mengamati padatnya jalan lalu lintas dan lain-lain. Ciri penandanya juga jelas tetapi terkadang kita susah membedakan mana

pengamatan dengan penelitian, untuk mudahnya jenis ini berisi dan menitikberatkan tentang pengamatan yang intensif dan hanya menggunakan indera penglihatan. Laporan ini menjadi jenis penelitian jika ada perlakuan dari pengamat.

5) Laporan Perjalanan

Berisi kronologi perjalanan dari sebuah kegiatan, intinya adalah ada kronologi dan perjalanan dari waktu ke waktu, jenis ini cukup mudah untuk di amati.

2.1.8.5 Ciri-ciri Laporan

- 1) Laporan bersifat sangat obyektif. Yang dimaksud obyektif adalah dalam hal menyampaikan fakta. Pernyataan yang dibuat harus berdasarkan kenyataan. Kesimpulan dan rekomendasi yang diajukan harus disertai dengan bukti yang spesifik dan harus menghindari pendapat atau prasangka pribadi. Jika fakta menunjukkan A maka harus dilaporkan A tanpa tendensi apapun.
- 2) Bahasa yang digunakan dalam menulis laporan adalah bahasa formal yang baik, jelas, dan teratur. Yang dimaksud bahasa formal adalah bahasa baku yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa baku yang terdapat dalam EYD. Penyusunan paragraf, kalimat, pemilihan kata, hingga tanda baca yang digunakan harus tepat dan dari segi sintaksisnya bahasanya teratur. Kata ganti orang harus dihindari. Titik berat dan tekanannya tidak berdasarkan pendapat penyaji data, tetapi berdasarkan fakta.
- 3) Laporan harus benar sistematikanya. Judul, subjudul, sub-sub judul, disusun dan diatur dengan perencanaan yang matang. Bagian-bagian dari laporan

seperti pendahuluan, isi, dan kesimpulan harus disusun secara berurutan. Hal ini dilakukan supaya pembaca mudah mengerti isi dari laporan tersebut.

- 4) Laporan biasanya dibuat atas permintaan dari pihak-pihak tertentu. Laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban atas apa yang sudah dilakukan. Laporan seperti ini biasanya merupakan laporan panjang atau pendek, tergantung dari kebutuhannya. Tetapi ada kalanya seseorang membuat laporan atas prakarsa diri sendiri.
- 5) Laporan disusun berdasarkan bidang-bidang atau sub-sub bidang tertentu, juga dibuat berdasarkan permintaan pihak-pihak tertentu. Hal ini menyebabkan secara otomatis pembaca dari suatu laporan terbatas pada kalangan tertentu, tergantung dari kebutuhan pembaca terhadap laporan tersebut. Misalnya, laporan tentang keuangan perusahaan. Tentu saja hal ini tidak dapat dipublikasikan kepada semua pihak karena ini masalah intern perusahaan. Yang mengetahui mungkin hanya direktur keuangan, bagian keuangan, dan direktur utama atau dapat dikatakan hanya orang yang berhubungan langsung dengan manajemen keuangan perusahaan.

2.1.9 Pendekatan Kontekstual (CTL)

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas, dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, serta sebagai anggota masyarakat. Beberapa hal yang dibahas dalam pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pendekatan Kontekstual (CTL)

CTL adalah salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning, yang melibatkan 11 perguruan tinggi, 20 sekolah, dan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendidikan di Amerika Serikat. Salah satu kegiatan dari konsorsium tersebut adalah melatih dan memberi kesempatan kepada para guru dari enam propinsi di Indonesia untuk mempelajari pendekatan kontekstual di Amerika Serikat (Priyatni, 2002:1).

Pendekatan kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya (Nurhadi,2002:5).

Pendekatan CTL menurut Suyanto (2003:2) merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam berbagai macam mata pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara

siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Karakteristik Contextual Teaching and Learning

Menurut Johnson (dalam Nurhadi, 2002:14) terdapat delapan utama yang menjadi karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu (1) melakukan hubungan yang bermakna; (2) mengerjakan pekerjaan yang berarti; (3) mengatur cara belajar sendiri; (4) bekerja sama; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) menggunakan penilaian sebenarnya.

Priyatni (2002:2) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks yang autentik, artinya pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks nyata atau pembelajaran diupayakan dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- (2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- (3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui proses mengalami (*learning by doing*).
- (4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi (*learning in a group*).

- (5) Kebersamaan, kerja sama saling memahami dengan yang lain secara mendalam merupakan aspek penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (learning to know each other deeply).
- (6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, kreatif, dan mementingkan kerja sama (learning to ask, to inquiry, to work together).
- (7) Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan (learning as an enjoy activity).

3. Komponen Contextual Teaching and Learning

Pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu sebagai berikut:

(1) Konstruktivisme (constructivism)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofi pendekatan CTL yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit dan tidak sekonyong-konyong).

Strategi pemerolehan pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa mengingat pengetahuan. Konsep konstruktivisme menuntut siswa untuk dapat membangun arti dari pengalaman baru pada pengetahuan tertentu. Priyatni (2002:2) menyebutkan bahwa pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan

masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Siswa harus mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

(2) Inkuiri (inquiry)

Menemukan merupakan strategi belajar dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materinya. Inkuiri adalah siklus proses dalam membangun pengetahuan yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan. Priyatni (2002:2) menjelaskan bahwa inkuiri dimulai dari kegiatan mengamati, bertanya, mengajukan dugaan sementara (hipotesis), mengumpulkan data, dan merumuskan teori sebagai kegiatan terakhir.

(3) Bertanya (questioning)

Bertanya merupakan keahlian dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahuinya, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Konsep ini berhubungan dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Pertanyaan sebagai wujud pengetahuan yang dimiliki. Tanya jawab dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas.

(4) Masyarakat belajar (learning community)

Masyarakat belajar merupakan penciptaan lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual (CTL). Masyarakat belajar adalah kelompok belajar yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Aplikasinya dapat berwujud dalam pembentukan kelompok kecil atau kelompok besar serta mendatangkan ahli ke kelas, atau belajar dengan teman-teman lainnya. Belajar bersama dengan orang lain lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari berbagi pengalaman antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang tidak tahu.

Pembelajaran kontekstual dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar yang anggotanya heterogen sehingga akan terjadi kerja sama antara siswa yang pandai dengan siswa yang lambat. Kegiatan masyarakat belajar difokuskan pada aksi-vital berbicara dan berbagai pengalaman dengan orang lain. Priyatni (2002:3) menyebutkan bahwa aspek kerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik adalah tujuan pembelajaran yang menerapkan learning community.

(5) Pemodelan (modelling)

Model merupakan acuan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran kontekstual. Konsep ini berhubungan dengan ke-giatan mendemonstrasikan suatu materi pelajaran agar siswa dapat mencontoh atau agar dapat ditiru, belajar atau melakukan dengan model yang diberikan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model, siswa juga dapat berperan aktif dalam mencoba menghasilkan model.

Priyatni (2002:3) menyatakan bahwa kegiatan pemberian model bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan bagaimana kita menginginkan para siswa untuk belajar, atau melakukan apa yang kita inginkan agar siswa melakukannya.

(6) Refleksi (reflction)

Refleksi merupakan langkah akhir dari belajar dalam pembelajaran konstruktivisme. Konsep ini merupakan proses berpikir tentang apa yang telah dipelajari. Proses telaah terhadap kejadian, aktivitas, dan pengalaman yang dihubungkan dengan apa yang telah dipelajari siswa, dan memotivasi munculnya ide-ide baru. Refleksi berarti melihat kembali suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman dengan tujuan untuk mengidentifikasi hal yang telah diketahui, dan hal yang belum diketahui. Realisasinya adalah pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu, catatan di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu.

Priyatni (2002:3) menjelaskan bahwa kegiatan refleksi adalah kegiatan memikirkan apa yang telah kita pelajari, menelaah, dan merespons semua

kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.

(7) Penilaian yang sebenarnya (authentic assessment)

Penilaian yang sebenarnya merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran kontekstual, penilaian ditekankan pada proses pembelajarannya, maka data dan informasi yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajarannya. Penilaian yang sebenarnya merupakan tindakan menilai kompetensi siswa secara nyata dengan menggunakan berbagai alat dan berbagai teknik tes, portofolio, lembar observasi, unjuk kerja, dan sebagainya. Prosedur penilaian yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara nyata. Penilaian yang sebenarnya ditekankan pada pembelajaran yang seharusnya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan hanya memperoleh informasi pada akhir periode. Kemajuan belajar siswa dinilai bukan hanya yang berkaitan dengan nilai tetapi lebih pada proses belajarnya.

4. Penerapan CTL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan menanamkan bekal keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia bukan hanya memberikan pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dibuat semenarik mungkin agar siswa antusias mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menghendaki sebuah proses pragmatik, bukan teoritik belaka. Pembelajaran yang memanfaatkan CTL sangat diperlukan.

Menurut Endraswara (2003:58) pendekatan kontekstual memang cukup strategis karena menghendaki: (1) terhayati fakta yang dipelajari; (2) permasalahan yang akan dipelajari harus jelas, terarah, rinci; (3) pragmatika materi harus mengacu pada kebermanfaatan secara konkret, dan (4) memerlukan belajar kooperatif dan mandiri.

Penerapan CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis baik dari segi berbahasa maupun bersastra dipaparkan sebagai berikut:

(1) Penerapan CTL dalam Pembelajaran Membaca

Dalam pembelajaran membaca, guru dapat menciptakan masyarakat belajar di kelas. Masyarakat belajar berfungsi sebagai wadah bertukar pikiran, bertukar informasi, tanya jawab tentang berbagai permasalahan belajar yang dihadapi, dan pada akhirnya dicari solusi tentang permasalahan tersebut. Guru seharusnya menjadi model yang mendemonstrasikan teknik membaca yang baik di kelas. Guru juga harus memonitor pemahaman siswa. Memonitor pemahaman penting untuk mencapai sukses membaca. Salah satu hal yang terkait dalam proses memonitor ini adalah kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan guru. Guru harus seimbang baik posisinya sebagai pendamping siswa maupun pengembang keterampilan siswa dalam pemahaman bacaan.

(2) Penerapan CTL dalam Pembelajaran Berbicara

Berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang berusaha mengungkapkan gagasan melalui bahasa lisan. Berbicara merupakan kegiatan

menghubungkan antara semata dengan kepercayaan diri untuk tampil mengungkapkan gagasan. Suasana kelas memiliki peran dalam pembelajaran berbicara.

Pembelajaran di kelas dapat menggunakan teknik belajar dalam konteks interaksi kelompok (*cooperating*). Guru membuat suatu kelompok belajar (*learning community*). Dalam komunitas tersebut siswa berusaha untuk mengutarakan pikirannya, berdiskusi dengan teman. Konsep dasar dalam teknik ini adalah menyatukan pengalaman-pengalaman dari masing-masing individu. Teknik ini memacu siswa untuk berkomentar, mengungkapkan gagasannya dalam komunitas belajar. Tahap pertama, siswa diberikan peluang untuk berbicara. Apabila terdapat kesalahan penggunaan bahasa, guru dapat memberikan pembenaran selanjutnya. Menumbuhkan keterampilan berbicara, dimulai dengan menumbuhkan kepercayaan diri pada diri siswa.

Prinsip CTL memuat konsep kesalingbergantungan para pendidik, siswa, masyarakat, dan lingkungan. Prinsip tersebut memacu siswa untuk turut mengutarakan pendapat dalam memecahkan masalah. Prinsip diferensiasi dalam CTL membebaskan siswa untuk menjelajahi bakat pribadi, membebaskan siswa untuk belajar dengan cara mereka sendiri. CTL merupakan salah satu alternatif pembelajaran inovatif, kreatif, dan efektif.

Keterampilan berbicara menggunakan bentuk penilaian berupa unjuk kerja. Siswa diberikan instrumen yang dapat membuatnya berbicara atau berkomentar. Berpidato, menceritakan kembali, berkomentar, bertanya merupakan salah satu kegiatan dalam berbicara. Penilaian yang dilakukan guru

harus sesuai dengan fakta di kelas. Siswa yang pandai berbicara layak mendapatkan nilai tinggi dalam kompetensi berbicara dibandingkan siswa yang frekuensi berbicaranya rendah.

(3) Penerapan CTL dalam Pembelajaran Mendengarkan

Mendengarkan adalah proses menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui ujaran. Keterampilan mendengarkan membutuhkan daya konsentrasi lebih tinggi dibanding membaca, berbicara, dan menulis. Ciri-ciri mendengarkan adalah aktif reseptif, konsentrasi, kreatif, dan kritis. Pembelajaran mendengarkan dalam CTL mengharuskan guru untuk membiasakan siswanya untuk mendengarkan. Mendengarkan dapat melalui tuturan langsung maupun rekaman. Kemudian siswa diberikan instrumen untuk menjawab beberapa pertanyaan.

Teknik-teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa pada keterampilan mendengarkan dapat menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan guru dengan melihat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan menyimak siswa. Proses perekaman dapat dilakukan guru menggunakan buku atau lembar observasi untuk siswa. Rekaman observasi ini berisi perilaku siswa saat pembelajaran menyimak langsung dan pembelajaran keterampilan yang lain.

Teknik kedua adalah dengan portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa dalam satu periode waktu tertentu, misalnya satu semester yang menggambarkan perkembangan siswa dalam keterampilan menyimak. Data yang didapat dari portofolio digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar

menyimak siswa. Teknik ketiga adalah jurnal dalam mendengarkan. Jurnal digunakan untuk merekam atau meringkas aspek-aspek yang berhubungan dengan topik-topik kunci yang dipahami, perasaan siswa terhadap pembelajaran menyimak, kesulitan yang dialami atau keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang dipelajari. Jurnal dapat berupa diary, atau catatan siswa yang lain.

(4) Penerapan CTL dalam Pembelajaran Menulis

Menulis merupakan penyampaian gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Salah satu keterampilan pembelajaran menulis adalah pembelajaran menulis kreatif. Keterampilan menulis kreatif bukan hanya berpusat pada guru sebagai informan melainkan siswa sendiri yang harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat karangan kreatif tanpa ada penguatan sebelumnya.

Salah satu tujuan pembelajaran kontekstual adalah mempertemukan konsep-konsep yang dipelajari di dalam ruang kelas dengan kenyataan aktual yang dapat dipahami dengan konsep-konsep teoretis itu dalam kenyataan lingkungan terdekatnya. Guru seharusnya dapat memberikan ruang bebas untuk siswa agar dapat mengungkapkan gagasannya, tanpa perlu dibatasi. Komponen CTL berwujud refleksi adalah berusaha untuk menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan realitas sehari-hari siswa. Instrumen yang diberikan guru dapat berupa pemberian tugas menuliskan kegiatan sehari-hari dalam sebuah diary yang pada nantinya dapat dijadikan sebuah dokumen portofolio. Isi diary adalah tentang apa yang dipelajari hari itu, permasalahan apa yang dihadapi, serta proses

pencarian jawaban tentang permasalahan tersebut. Setelah siswa menulis diary dalam periode tertentu, guru dapat melakukan penilaian tentang tulisan siswa tersebut dan pada akhirnya ditentukan keputusan siswa tersebut telah dapat memenuhi kompetensi atau belum.

Seorang guru yang memiliki kompetensi memadai seharusnya dapat melakukan penilaian secara autentik tentang kegiatan menulis siswanya. Penilaian yang sebenarnya adalah penilaian berbasis siswa. Penilaian guru tentang kegiatan menulis siswa harus sesuai dengan kompetensi siswa yang sesungguhnya. Guru harus membuat rubrik penilaian yang dapat mencakup semua aspek yang akan dinilai. Sebelum membuat rubrik, guru harus dapat membuat instrumen yang mudah dimengerti oleh siswa, dan instrumen yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan kreatif. Instrumen menulis yang dibuat guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk menulis kreatif.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang berkaitan dengan topik ini telah dilakukan oleh Solikhin (2001) dan Sri Winarni (2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhin (2001) dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Prosa Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mijen 02 menunjukkan bahwa kelas IV SD Negeri Mijen 02 masih memiliki keterampilan menulis yang rendah. Hasil penelitian ini yaitu:

Penggunaan pendekatan kontekstual sangat tepat apabila digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas IV karena melalui kontekstual, siswa

dapat belajar menulis dengan cara yang mudah dipahami. Hal tersebut tampak pada nilai rata-rata pada siklus I 69,51, dan pada siklus II meningkat menjadi 75,90.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarni (2004) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VI SD Karangayu 01 Semarang Barat menunjukkan bahwa siswa kelas VI di SD Karangayu 01 Semarang masih memiliki keterampilan menulis yang rendah. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis dengan kontekstual, dapat diketahui sebagai berikut sebagian besar siswa atau 73% anak dapat menulis deskripsi dengan baik. Hal ini tampak pada presentase siswa pada siklus I adalah 66,67%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 73,33%.

Berdasarkan kajian empiris tersebut, membuktikan bahwa sudah banyak dilakukan penelitian tentang menulis dan hasilnya mengalami peningkatan, namun demikian penelitian ini masih perlu dilakukan. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V di SD Karangayu 01 Semarang yang masih rendah maka penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kontekstual dengan judul Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat.

2.3 Kerangka Berpikir

Optimalisasi kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor metode dan desain pembelajaran, serta gaya mengajar guru. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan juga sangat diperlukan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dimana pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir. Pengelolaan pembelajaran menulis laporan dilakukan oleh guru kurang optimal, belum menggunakan pendekatan pembelajaran menulis yang tepat, dan penggunaan media pembelajaran kurang relevan menyebabkan siswa bosan dan aktivitas siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut yang ditunjukkan melalui hasil analisis data nilai tes yang diperoleh siswa, yaitu dengan tingkat ketidaktuntasan sebesar 75%. Rerata kelas yang diperoleh sangat jauh dari KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Oleh sebab itu peneliti bekerja sama dengan teman sejawat untuk mencari cara yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis laporan. Cara atau solusi yang dipilih oleh penulis yaitu dengan pendekatan kontekstual. Cara ini dipilih dengan pertimbangan bahwa dalam pembelajaran menulis laporan masih rendah. Meskipun tidak semua siswa mempunyai minatrendah terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia namun hasil yang diperoleh dikatakan belum berhasil.

Pembelajaran keterampilan menulis dengan metode kontekstual merupakan salah satu bentuk pembelajaran keterampilan berbahasa, dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas metode kontekstual dalam peningkatan menulis laporan. Penerapan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis laporan secara kontekstual, juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis laporan, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis laporan.

2.4 Hipotesis Tindakan

Untuk mengatasi masalah yang telah diuraikan di atas, pembelajaran yang lebih inovatif harus diterapkan salah satunya melalui penerapan pendekatan kontekstual. Maka hipotesis tindakan untuk penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: dengan Penerapan pendekatan kontekstual, keterampilan menulis laporan siswa kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang barat dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ka-rangayu 01 Semarang Barat, jumlah siswa 35 orang. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana penulis adalah guru kelas V di SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat. Karena keterampilan menulis laporan siswa kelas V masih rendah. Penulis juga mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 5 jam pelajaran setiap minggu, sehingga penelitian ini tidak mengganggu proses pembelajaran. Mata pelajaran menulis laporan juga tercantum dalam kurikulum.

3.2 Variabel yang Diselidiki

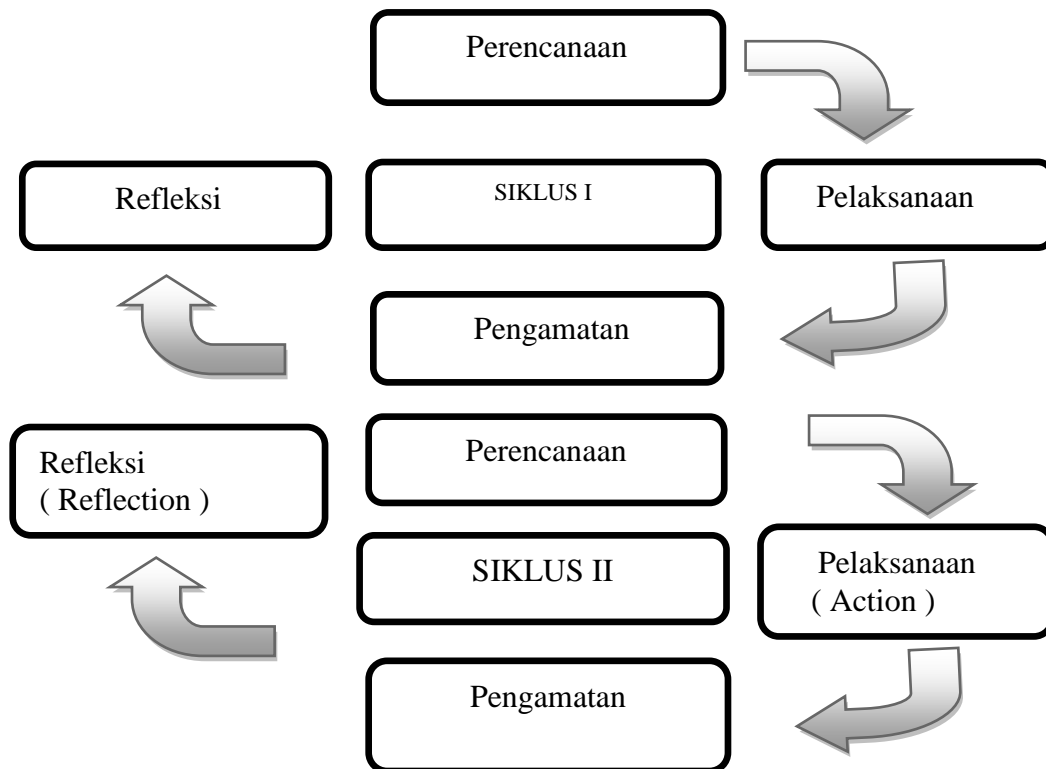
Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis laporan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- b. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis laporan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- c. Keterampilan menulis laporan siswa dengan pendekatan kontekstual.

3.3 Prosedur/Langkah-langkah PTK

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan sekelompok guru untuk mengorganisasikan kondisi praktik mengajar mereka, dan belajar dari pengalaman mereka dengan cara mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut

(Wiriaatmaja, 2009). Pada penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin seperti yang digambarkan dalam skema berikut:



Gambar model penelitian kelas oleh Kurt Lewin

3.4 Siklus Penelitian

3.4.1 Siklus pertama

3.4.1.1 Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi keterampilan menulis laporan.
- 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa.

- 4) Menyiapkan lembar observasi dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan dalam penelitian.

3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru mengulang kembali materi yang lalu yaitu tentang menulis sebuah laporan.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru menyampaikan materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- 4) Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa.
- 5) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok, kemudian secara bergantian masing-masing kelompok memaparkan hasil tugasnya dan membuat kesimpulan kemudian dipresentasikan di depan kelas.
- 6) Guru memberikan kuis dan siswa menjawab.
- 7) Pembahasan kuis
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- 9) Penghargaan tim.

3.4.1.3 Observasi

- 1) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran ketika diterapkannya pendekatan kontekstual.
- 2) Memantau kerjasama antar siswa.
- 3) Mengamati proses diskusi kelompok.
- 4) Mengamati pemahaman masing-masing siswa.

3.4.1.4 Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama.

- 2) Mengevaluasi hasil observasi siklus pertama.
- 3) Menganalisis hasil pembelajaran
- 4) Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya yaitu siklus II

3.4.2 Siklus II

3.4.2.1 Perencanaan

- 1) Menganalisis dan menggunakan hasil refleksi pada siklus I agar siklus II lebih efektif.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi keterampilan menulis laporan.
- 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan dalam penelitian.

3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru mengulang kembali materi yang lalu yaitu tentang menulis sebuah laporan.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru menyampaikan materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- 4) Guru mengkondisikan kelompok belajar yang telah terbentuk pada siklus sebelumnya.
- 5) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok, kemudian secara bergantian masing-masing kelompok memaparkan hasil tugasnya dan membuat kesimpulan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

- 6) Guru memberikan kuis dan siswa menjawab.
- 7) Pembahasan kuis
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- 9) Penghargaan tim.

3.4.1.3 Observasi

- 1) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran ketika diterapkannya pendekatan kontekstual.
- 2) Memantau kerjasama antar siswa.
- 3) Mengamati proses diskusi kelompok.
- 4) Mengamati pemahaman masing-masing siswa.

3.4.1.4 Refleksi

Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul saat proses observasi, kemudian dilakukan evaluasi dengan maksud menyempurnakan siklus. Pada tahap ini hasil observasi siswa dalam pembelajaran sudah tercapai, maka dilanjutkan dengan penyusunan laporan.

3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

- 1) Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, hasil evaluasi dan hasil wawancara guru pengamat (observer).

2) Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran oleh observer.

3) Data Dokumen

Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes, hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses pembelajaran dan hasil foto.

4) Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II.

3.5.2 Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar bahasa In-donesia yang diperoleh siswa.

2) Data Kualitatif

Diperoleh dari analisis hasil observasi dengan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran oleh guru, wawancara serta catatan lapangan dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes, teknik non tes, dan dokumentasi:

1) Teknik Tes

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk

mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes juga digunakan untuk mengukur atau memberi angka terhadap proses pembelajaran ataupun pekerjaan siswa sebagai hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

2) Teknik Non Tes

a) Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, pedoman observasi yang digunakan adalah lembar observasi/pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui hasil belajar, keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

b) Catatan Lapangan

Digunakan untuk mencatat segala peristiwa penting yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual berlangsung.

c) Dokumentasi

Dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

d) Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah jenis alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mudah diakses dengan cara lain, yang

hasilnya berupa data deskriptif (Poerwanti dkk, 2008:3.26). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa mengenai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) berarti membandingkan skor-skor hasil tes siswa dengan kriteria atau patokan yang secara absolut/mutlak telah ditetapkan oleh guru. Jadi skor siswa tidak dibandingkan dengan kelompoknya tetapi skor-skor itu akan dikonversi menjadi nilai-nilai berdasarkan skor teoritisnya. Dengan sistem penilaian sakal -100. Menurut Poerwanti (2008: 6-15) sakal 100 berangkat dari per-sentase yang mengaitkan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan siswa pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapaun langkah-langkah PAP sebagai berikut

a. Menentukan skor berdasar proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala - 100\%)}$$

Dimana:

B = jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal

S_t = skor teoritis

b. Menentukan batas minimal nilai ketuntasan

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Depdiknas RI atau beberapa sekolah biasanya telah menentukan batas minimal siswa dikatakan tuntas menguasai kompetensi yang dikontrakan (poerwanti 2008:6-16). Pada penelitian kali ini, telah ditetapkan kriteria ketuntasan minimal kelas V SD Negeri Karangayu Semarang Barat sebesar 65.

Kriteria Ketuntasan Minimal

| Kriteria Ketuntasan | Kualifikasi |
|---------------------|--------------|
| ≥ 65 | Tuntas |
| < 65 | Tidak Tuntas |

Sumber: KKM SD Negeri Karangayu 01 Semarang Barat

c. Menentukan ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \% \quad (\text{Aqib, dkk, 2009:41})$$

d. Rata-rata hasil belajar

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

(Aqib, dkk, 2009:40)

Keterangan

x : Rata-rata hasil belajar

$\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

2) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjektif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda (Riduan, 2003:5-7). Data kualitatif dapat diberi dalam bentuk ordinal atau rangking (skala yang diurutkan dari jenjang terendah atau sebaliknya).

Yang dimaksud data kualitatif menurut Ryan dan Bernard (2002), adalah semua informasi yang berupa test, sit com, email, cerita rakyat, se-jarah kehidupan, yang berguna untuk membangun dan mengarahkan pada pengembangan pengertian yang mendalam atas dasar setting orang-orang yang diteliti.

Data kualitatif merupakan sumber-sumber dari deksripsi yang sangat luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal. Seperti yang dikemukakan oleh Smith 1978 (Miles &

Huberman, 1992:1), penemuan-penemuan dari penelitian kualitatif mempunyai “mutu yang tak dapat disangkal”. Kata-kata, khusus-nya bilamana disusun ke dalam bentuk cerita atau peristiwa, mempunyai kesan yang lebih nyata, hidup, dan penuh makna, seringkali jauh lebih me-yakinkan pembacanya, peneliti lainnya, pembuat kebijakan, praktisi dari pada halaman-halaman yang penuh dengan angka-angka.

Poerwanti, dkk. (2008:6-9) menerangkan bahwa cara untuk meng-olah data skor yaitu menentukan skor terendah dan skor tertinggi lalu men-cari median (nilai tengah) kemudian membagi rentang nilai menjadi empat kategori. Selanjutnya menurut Herryanto,(2008:53) empat kategori dapat pula dituliskan dalam bentuk huruf yaitu Baik Sekali (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D). Pembagian rentang menjadi empat kategori dilaku-kan dengan menghitung kuartil (Kuartil/Quartil) dari jumlah skor yang ada.

$$Q_k = \frac{k(n+1)}{4}$$

(Somantri & Muhidin, 2006)

Keterangan:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q_k = kuartil ke-k

k = 1, 2, 3

Didapatkan:

$$Q_2 = \text{median}; \text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n+1)$$

Q_1 = kuartil pertama; Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(n + 1)$

Q_3 = kuartil ketiga; Letak $Q_3 = \frac{3}{4}(n + 1)$

Q_4 = kuartil keempat = T

Maka didapat:

Kategori Penilaian Kualitatif

| Skor yang diperoleh | Kategori |
|-------------------------------|-------------------|
| $Q_3 \leq \text{skor} \leq T$ | Baik Sekali (A) |
| $Q_2 \leq \text{skor} < Q_3$ | Baik (B) |
| $Q_1 \leq \text{skor} < Q_2$ | Cukup (C) |
| $R \leq \text{skor} < Q_1$ | Kurang (D) |

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru yaitu sebagai berikut:

| Skor | Nilai | Kategori |
|---------------------------------|-------------------|--------------|
| $39,5 \leq \text{skor} \leq 48$ | Sangat baik (A) | Tuntas |
| $30 \leq \text{skor} < 39,5$ | Baik (B) | Tuntas |
| $20,5 \leq \text{skor} < 30$ | Cukup (C) | Tidak Tuntas |
| $12 \leq \text{skor} < 20,5$ | Kurang (D) | Tidak Tuntas |

Sedangkan untuk tingkatan nilai pada aktifitas siswa sebagai berikut:

| Skor | Nilai | Ketuntasan |
|-------------------------------|-------------------|--------------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 40$ | Sangat Baik (A) | Tuntas |
| $25 \leq \text{skor} < 33$ | Baik (B) | Tuntas |
| $17 \leq \text{skor} < 25$ | Cukup (C) | Tidak Tuntas |
| $10 \leq \text{skor} < 17$ | Kurang (D) | Tidak Tuntas |

3.7 Indikator Keberhasilan

Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V SD Negeri Karangayu 01 kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran keterampilan menulis laporan dengan pendekatan kontekstual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($30 \leq \text{skor} < 39,5$).
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan meningkat atau berubah dengan kriteria sekurang-kurangnya ($25 \leq \text{skor} < 33$).
- c. Hasil belajar siswa dalam menulis laporan meningkat, dimana kurang lebih 80% siswa kelas V SD Negeri Karangayu 01 mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran menulis laporan, yaitu sekitar siswa memperoleh ≥ 65 .

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang, penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal tersebut dapat dilihat dari skor keterampilan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 25 pertemuan 2 28 dengan kriteria baik, dan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 26 pertemuan 2 30 dengan kriteria baik.

5.1.2 Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata aktivitas siswa yaitu pada siklus I memperoleh skor rata-rata 29 dengan kategori baik, dan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 32 dengan kategori baik.

5.1.3 Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 83% sedangkan siklus II meningkat menjadi 100%.

Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi dengan menerapkan pendekatan kontekstual, keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V SD Negeri Karangayu 01 dapat meningkat dan terbukti kebenarannya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Karangayu 01 Semarang, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru lebih banyak membaca dan mencari inovasi pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan keterampilan dasar mengajar dan kompetensi sebagai pengajar.
- b. Guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan membuat siswa mendapatkan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

5.2.2 Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa bias lebih baik.

5.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan saran dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Anitah W, Sri dkk. 2009. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arsyad, azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsa, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Dikti Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Tersedia di [http://permen_41_pdf\[diunduh Mei 2011\]](http://permen_41_pdf[diunduh Mei 2011]).
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nirani Sejahtera.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajara*. Yogyakarta: Grava Media.
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi tingkat SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Eddy Wibowo, Mugin dkk. 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ekosiwoyo, Rasdi dan Rachman, Maman. 2010. *Manajemen Kelas*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Dikt Depdiknas.

- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algens.
- Kurnia, Ingridwati. dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, yeti. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta :Penerbit Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Murni, Wahid dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algeisindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dewan Skripsi. 2010. *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa S1 PGSD*. Semarang : Jurusan PGSD UNNES.
- Tri Anni, Catharina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Maulana.

KISI KISI INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

Judul : PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
 MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PADA
 SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGAYU 01 SEMARANG
 BARAT

| No | Variabel | Kriteria | Sumber Data | Alat / instrumen Pengumpul Data |
|----|--|---|---|--|
| 1. | Keterampilan guru dalam pembelajaran kontekstual | 1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan menjelaskan materi 3. Keterampilan mengajukan pertanyaan 4. Keterampilan mengelola kelas 5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 6. Keterampilan memberikan penguatan verbal dan non verbal 7. Keterampilan menerapkan pendekatan kontekstual 8. Keterampilan mengadakan variasi | <ul style="list-style-type: none"> • Proses kegiatan belajar mengajar • Keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran • Pemanfaatan media pembelajaran | - Lembar observasi - Catatan Lapangan - Alat dokumentasi |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | | pembelajaran 9. Keterampilan menutup Pelajaran | | |
| 2. | Aktifitas siswa dalam pembelajaran kontekstual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran 2. Kemampuan mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata 3. Kemampuan berfikir secara sistematis 4. Kemampuan bertanya 5. Kemampuan mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru 6. Kemampuan bekerja sama dengan kelompok saat diskusi 7. Kemampuan menyajikan hasil kerja dalam bentuk laporan 8. Keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja 9. Kemampuan siswa menelaah aktivitas dan pengalaman | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar observasi ▪ Catatan Lapangan ▪ Alat dokumentasi |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | | 10. Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran | | |
| 3. | Keterampilan menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami materi dengan baik 2. Ketepatan hasil kerja kelompok siswa 3. Siswa dapat melakukan pemilihan kata yang baik dalam menulis sebuah laporan pengamatan 4. Ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> • Daftar hasil belajar siswa | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Tes unjuk kerja |

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Nama SD : SD Negeri Karangayu 01

Guru : Yulia Farizka

Konsep :

Siklus / Pertemuan :

Hari / Tanggal :

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan.
- d. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut :
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

| NO | Indikator | Deskriptor | Skala Penilaian | | | |
|----|-----------------------------------|--|-----------------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Kesiapan dalam menerima pelajaran | a. Menyiapkan buku tulis b. Menyiapkan buku paket, LKS, referensi lain. c. Menyiapkan peralatan menulis d. Memperhatikan penjelasan dari guru | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 2. | Kemampuan Mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa berusaha untuk memahami permasalahan dengan baik dan benar. b. Siswa memahami permasalahan sesuai dengan kemampuannya. c. Berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam memahami permasalahan. d. Berusaha mencari pemecahan masalah bersama kelompok. | | | | |
| 3. | Kemampuan berfikir secara sistematis | <ul style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi untuk mencari identifikasi dari masalah yang diberikan. b. Merencanakan dan menerapkan pemecahan masalah bersama kelompok c. Menjaga kekompakan, kebersamaan, dan kerjasama antar anggota kelompok d. Siswa aktif ikut serta dalam merencanakan pemecahan masalah | | | | |
| 4. | Kemampuan bertanya | <ul style="list-style-type: none"> a. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan. b. Memberikan informasi apa yang sudah diketahui. c. Mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 5. | Kemampuan mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru | <ul style="list-style-type: none"> a. Aktif berkomunikasi dalam kelompok untuk berbagi pengalaman dan gagasan. b. Dalam merencanakan pemecahan masalah sesuai dengan masalah yang diberikan. c. Cermat dan teliti dalam merencanakan pemecahan permasalahan. d. Berdiskusi dengan teman dalam merencanakan pemecahan masalah | | | | |
| 6. | Kemampuan bekerja sama dengan kelompok saat diskusi | <ul style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi untuk mencari identifikasi dari masalah yang diberikan. b. Merencanakan dan menerapkan pemecahan masalah bersama kelompok c. Menjaga kekompakan, kebersamaan, dan kerjasama antar anggota kelompok. d. Siswa aktif ikut serta dalam merencanakan pemecahan masalah | | | | |
| 7. | Kemampuan menyajikan hasil kerja dalam bentuk laporan | <ul style="list-style-type: none"> a. Sungguh – sungguh dalam menyajikan hasil kerja. b. Hasil kerja sesuai yang telah diperintahkan. c. Menyajikan hasil kerja dengan baik dan benar. d. Bekerja sama dengan kelompok dalam menyajikan hasil kerja. | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 8. | Keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja | <ul style="list-style-type: none"> a. Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. b. Siswa percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja. c. Menggunakan bahasa yang baik dan benar. d. Bertanggung jawab terhadap hasil kerja. | | | | |
| 9 | Kemampuan siswa menelaah aktivitas dan pengalaman | <ul style="list-style-type: none"> a. Menelaah apa yang telah dipelajari b. Merespon semua kejadian dan aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran c. Memberikan masukan – masukan perbaikan jika diperlukan | | | | |
| 10. | Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir b. Siswa berani mengemukakan gagasan / pendapat. c. Siswa berani bertanya jika kurang memahami penjelasan. d. Siswa melakukan instruksi dari guru. | | | | |

Semarang,.....

Observer

.....

Jumlah skor =

Keterangan Penilaian :

$$R = \text{skor terendah} = 10$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 40$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1 = (40 - 10) + 1 = 31$$

$$\text{Letak } Q_1 = (n + 1)$$

$$= (31 + 1)$$

$$= \frac{1}{2} \times 32$$

$$= 16$$

$$\text{Jadi } Q_1 = 16$$

$$\text{Letak } Q_2 = (n + 1)$$

$$= (31 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 32$$

$$= 8$$

$$\text{Jadi } Q_2 = 8$$

$$\text{Letak } Q_3 = (n + 1)$$

$$= (31 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 32$$

$$= 24$$

$$\text{Jadi } Q_3 = 24$$

$$Q_4 = \text{kuartil keempat} = T = 40$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh tabel kategori berikut ini :

| Skor | Nilai | Kategori |
|---------------------------------|-------------------|--------------|
| $39,5 \leq \text{skor} \leq 48$ | Sangat Baik (A) | Tuntas |
| $30 \leq \text{skor} < 39,5$ | Baik (B) | Tuntas |
| $20,5 \leq \text{skor} < 30$ | Cukup (C) | Tidak tuntas |
| $12 \leq \text{skor} < 20,5$ | Kurang (D) | Tidak tuntas |

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
PADA KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Nama SD : SD Negeri Karangayu 01

Guru : Yulia Farizka

Konsep :

Siklus / Pertemuan :

Hari / Tanggal :

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan.
- d. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut :
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

| NO | Indikator | Deskriptor | Skala Penilaian | | | |
|----|------------------------------------|--|-----------------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keterampilan membuka Pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi siswa b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Memberikan apersepsi d. Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari | | | | |
| 2. | Keterampilan menjelaskan materi | <ul style="list-style-type: none"> a. Suara guru dalam pembelajaran cukup jelas dan keras b. Posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat) c. Adanya variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu) d. Menerapkan prinsip Penghargaan (reward) | | | | |
| 3. | Keterampilan mengajukan pertanyaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Pertanyaan diungkapkan dengan jelas b. Menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami c. Pemberian waktu pada siswa berfikir mandiri d. Menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar | | | | |
| 4. | Keterampilan mengelola kelas | <ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif. b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. c. Pengelolaan waktu sesuai dengan rencana pembelajaran. d. Memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | | sama dan berbagi tugas dengan kelompoknya. | | | | |
| 5. | Membimbing diskusi kelompok kecil | <ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing siswa dalam mendiskusikan masalah yang diberikan b. Memberi pengarahan pada kelompok diskusi c. Membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan d. Menindak lanjuti hasil diskusi | | | | |
| 6. | Memberikan penguatan verbal dan non verbal | <ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan diberikan dalam bentuk verbal (lisan) b. Penguatan disampaikan dengan bahasa yang singkat, dan jelas. c. Penguatan diberikan dalam bentuk non verbal (gerakan, pendekatan, simbol/benda) d. Penguatan diberikan pada semua siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran | | | | |
| 7. | Menerapkan pendekatan kontekstual | <ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing siswa untuk menggali informasi b. Membimbing siswa untuk berdiskusi c. Membimbing siswa untuk mampu mendemonstrasikan hasil laporan pengamatan d. Membimbing siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran. | | | | |
| 8. | Mengadakan variasi pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> a. Variasi suara, gerakan badan dan mimik b. Penggunaan media dan sumber belajar c. Variasi pola duduk siswa. | | | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------|--|--|--|--|--|
| | | d. Penggunaan model pembelajaran inovatif | | | | |
| 9 | Menutup pelajaran | a. Menarik kesimpulan b. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi c. Melaksanakan refleksi e. Memberikan evaluasi | | | | |

Semarang,.....

Observer

.....

| Skor | Nilai | Kategori |
|---------------------------------|-------------------|--------------|
| $29,5 \leq \text{skor} \leq 36$ | Sangat Baik (A) | Tuntas |
| $22,5 \leq \text{skor} < 29,5$ | Baik (B) | Tuntas |
| $15,5 \leq \text{skor} < 22,5$ | Cukup (C) | Tidak tuntas |
| $9 \leq \text{skor} < 15,5$ | Kurang (D) | Tidak tuntas |

Jumlah skor =

kategori.....

Keterangan Penilaian :

R = skor terendah = 9

$$T = \text{skor tertinggi} = 36$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1 = (36 - 9) + 1 = 28$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \text{Error! Reference source not found. } (n + 1) \\ &= \text{Error! Reference source not found. } (28 + 2) \\ &= \text{Error! Reference source not found. } \times 30 \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q_1 &= \text{data ke } -7 + 0,5 \text{ (data ke 7 data ke 8)} \\ &= 15 + 0,5 (15 - 16) \\ &= 15,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_2 &= \text{Error! Reference source not found. } (n + 1) \\ &= \text{Error! Reference source not found. } (28 + 1) \\ &= \text{Error! Reference source not found. } \times 29 \\ &= 14,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q_2 &= \text{data ke } 14 + 0,5 \text{ (data ke 14 data ke 1)} \\ &= 22 + 0,5 (22 - 23) \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_3 &= \text{Error! Reference source not found. } (3n + 1) \\ &= \text{Error! Reference source not found. } (n + 2) \\ &= \text{Error! Reference source not found. } (28 + 2) \\ &= \text{Error! Reference source not found. } (30) \end{aligned}$$

$$Q_3 = 22,5$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q_3 &= \text{data ke } 22 + 0,5 \text{ (data ke 22 - data ke 23)} \\ &= 30 + 0,5 (30 - 31) \end{aligned}$$

$$= 30,5$$

Q4 = kuartil keempat = T = 36

Dari perhitungan di atas, diperoleh tabel kategori berikut ini :

| Skor | Nilai | Kategori |
|---------------------------------|-------------------|--------------|
| $29,5 \leq \text{skor} \leq 36$ | Sangat Baik (A) | Tuntas |
| $22,5 \leq \text{skor} < 29,5$ | Baik (B) | Tuntas |
| $15,5 \leq \text{skor} < 22,5$ | Cukup (C) | Tidak tuntas |
| $9 \leq \text{skor} < 15,5$ | Kurang (D) | Tidak tuntas |

Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Laporan

Pertemuan..... siklus.....

Nama Guru : Yulia Farizka, A.Ma

Nama SD : SD Negeri Karangayu 01

Kelas : V

Konsep : Teknik Menulis Laporan

Hari / Tanggal :

Petunjuk :Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu !

| NO | Pertanyaan | Jawaban | |
|----|--|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Senangkah kalian dengan pembelajaran tadi yang ibu guru berikan ? | | |
| 2 | Apakah dengan pembelajaran tadi kalian lebih antusias dan bersemangat untuk belajar? | | |
| 3 | Apakah pembelajaran tadi menarik ? | | |
| 4 | Apakah pembelajaran tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami? | | |
| 5 | Dalam pembelajaran tadi, apakah kalian merasa kesu;itan? | | |
| 6 | Pahamkah kalian dengan materi pembelajaran tadi? | | |
| 7 | Bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi? | | |

Semarang,.....
Observer

CATATAN LAPANGAN AKTIVITAS SISWA
Pertemuan..... Siklus

Nama SD :

Kelas / Semester :

Hari / Tanggal :

Petunjuk :

Catatlh keadaan yang terjadi di lapangan sesuai dengan kenyataan yang
sesungguhnya

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang,.....2011

Observer

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Sekolah : SD Negeri Karangayu 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis laporan pengamatan

D. Indikator

- Menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal / buram awal)
- Memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya, tekun, perhatian, disiplin, tanggung jawab, kreatif, berani dan rasa ingin tahu.

F. Materi Pembelajaran

Pengamatan dan hasil pengamatan

G. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Pendekatan kontekstual

H. Langkah – langkah Pembelajaran

| Sintaks Pembelajaran | Pengalaman Belajar Siswa | Alokasi Waktu | Pengelolaan Kelas |
|----------------------|---|---------------|-------------------|
| Pra kegiatan | - Salam - Berdoa - Pengkondisian kelas - Presensi - Mempersiapkan media pembelajaran | 5 menit | Klasikal |
| Kegiatan awal | - Apersepsi a. Guru memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan | 10menit | Klasikal |

| | | | |
|---------------|---|----------|----------|
| | <p>menjelaskan pentingnya materi pembelajaran.</p> <p>d. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok</p> | | |
| Kegiatan inti | <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang laporan pengamatan sebuah tempat.</p> <p>2) Siswa mengamati gambar contoh keramaian lalu lintas di jalan raya.</p> <p>3) Siswa dan guru bertanya jawab tentang cara membuat kerangka laporan .</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Siswa mengadakan pengamatan terhadap suatu tempat yang dikunjungi. (parkir sepeda di sekolah)</p> | 35 menit | Klasikal |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>2) siswa mencatat hal – hal penting tentang tempat yang dikunjungi dari hasil pengamatan.</p> <p>3) Siswa berdiskusi secara kelompok tentang cara membuat kerangka laporan pengamatan.</p> <p>4) Siswa mengemukakan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>5) Siswa menyusun kerangka laporan.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru dan siswa melaksanakan kesimpulan</p> <p>2) Guru dan siswa melaksanakan refleksi</p> <p>3) Guru memberikan pemantapan.</p> <p>4) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan</p> | | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|----------------|---|----------|----------|
| | untuk bertanya. | | |
| Kegiatan Akhir | <p>a. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.</p> | 20 menit | Klasikal |

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber belajar :

- Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Buku panduan bahasa Indonesia untuk SD / MI BSE terbitan Pemkot kelas V.

2. Media :

- Contoh gambar jalan raya
- Contoh catatan pengamatan di jalan raya.
- Contoh kerangka laporan

J. EVALUASI

1. Prosedur tes

- a. Tes dalam proses : guru menilai siswa selama pembelajaran.

b. Tes akhir : tes evaluasi

2. Jenis tes

a. Tes tertulis : Lembar kerja siswa, tes evaluasi

3. Instrumen tes

a. Lembar soal tes evaluasi

b. Lembar Observasi aktivitas siswa

Semarang,

Menyetujui

Kolaborator

Peneliti

Sri Winarni, S. Pd

NIP.19650315 198405 2 001

Yulia Farizka

NIM 1401910040

Mengetahui

Kepala Sekolah

Istji Rahayu

NIP 19600118 196911 2 003

Lampiran :

BAHAN PEMBELAJARAN

Gambar jalan raya



Contoh Catatan pengamatan

CATATAN PENGAMATAN TERTIB BERLALU LINTAS

1. Tema : Budaya tertib
2. Tujuan : Mengetahui kesadaran masyarakat akan tata tertib

berlalu lintas.

3. Pelaksanaan

Hari dan tanggal : Senin, 11 Pebruari 2008

Waktu : pukul 06.30 s.d 08.00

Tempat :perempatan jalan Pemuda Semarang (lampu merah)

4. Kegiatan

- a) Mengamati jumlah kendaraan bermotor yang lewat.
- b) Mengamati pengendara motor yang melakukan pelanggaran.

5. Hasil yang dicapai

- a) Lalu lintas padat pada pagi hari dan siang hari antara pukul 13.00 s.d 14.00.
- b) Pelanggaran terbanyak adalah tidak mengenakan helm standar ada 13, tidak memakai helem ada 5, dan melanggar lampu lalu lintas sebanyak 3 pengendara motor.
- c) Peranan polisi lalu lintas masih sangat diperlukan meskipun sudah terdapat lampu lalu lintas.

Contoh kerangka laporan

KERANGKA LAPORAN PENGAMATAN TERTIB BERLALU LINTAS

E. Pendahuluan

Ucapan terima kasih

F. Pelaksanaan Kegiatan

7. Tempat dan waktu pengamatan

8. Petugas

9. Hasil yang diperoleh

G. Kesimpulan dan Saran

H. Penutup

LEMBAR EVALUASI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tempat Pembelajaran : SD Negeri Karangayu 01
Kelas/Semester : V / 2
Hari, Tanggal :

Nama Siswa :

No Absen :

Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Nama lain dari pengamatan adalah.....
2. Langkah yang pertama kali kita lakukan untuk dapat menulis sebuah laporan adalah.....
3. Jika kita akan melakukan pengamatan maka kita harus membawa.....
4. Yang kita catat ketika kita melakukan pengamatan suatu objek adalah....
5. Menulis sebuah laporan pengamatan, harus menggunakan bahasa yang.....

Kunci Jawaban dan kriteria penilaian :

| NO | Jawaban | Bobot Soal | Skor |
|----|----------------------------------|------------|------|
| 1 | Observasi | 2 | 20 |
| 2 | Melakukan pengamatan suatu objek | 2 | 20 |

| | | | |
|---|---|---|-----|
| 3 | Peralatan untuk menulis | 2 | 20 |
| 4 | Semua yang ada di lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. | 2 | 20 |
| 5 | Baik, santun, mudah dipahami | 2 | 20 |
| | Jumlah Skor | | 100 |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Sekolah : SD Negeri Karangayu 01

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis laporan pengamatan

D. Indikator

- Menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal / buram awal)
- Memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya, Tekun, Rasa hormat dan perhatian, Tanggung jawab, berani.

F. Materi Pembelajaran

Pengamatan dan hasil pengamatan

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pendekatan kontekstual

H. Langkah – langkah Pembelajaran

| Sintaks Pembelajaran | Pengalaman Belajar Siswa | Alokasi Waktu | Pengelolaan Kelas |
|----------------------|--|---------------|-------------------|
| Pra kegiatan | - Salam - Berdoa - Pengkondisian kelas - Presensi -Mempersiapkanmedia pembelajaran | 5 menit | Klasikal |
| Kegiatan awal | - Apersepsi | 15 menit | Klasikal |

| | | | |
|---------------|--|----------|----------|
| | <p>e. Guru memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas.</p> <p>f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.</p> <p>g. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi pembelajaran.</p> <p>h. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok</p> | | |
| Kegiatan inti | <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang laporan pengamatan. 2) Siswa mengamati gambar contoh keramaian lalu lintas di jalan raya. 3) Guru mengulas kembali pelajaran yang telah lalu 4) Siswa mengamati contoh kerangka laporan dan laporan pengamatan. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Secara berkelompok siswa melakukan diskusi | 35 menit | Klasikal |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>tentang cara menyusun sebuah laporan pengamatan.</p> <p>7) siswa dan guru bertanya jawab tentang cara menyusun sebuah laporan pengamatan yang baik.</p> <p>8) Siswa membuat laporan tentang pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan kerangka laporan yang telah dibuat.</p> <p>9) Siswa mengemukakan hasil laporan pengamatan di depan kelas.</p> <p>10) Siswa mengadakan tahap perbaikan berkenaan dengan format, bahasa yang digunakan dan ejaan.</p> <p>11) Siswa membuat laporan yang telah diperbaiki untuk menyempurnakan konsep laporan pada pihak lain.</p> <p>12) Ulangan harian</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>5) Guru dan siswa</p> | | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|----------------|---|----------|----------|
| | <p>melaksanakan kesimpulan</p> <p>6) Guru dan siswa melaksanakan refleksi</p> <p>7) Guru memberikan pemantapan.</p> <p>8) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.</p> | | |
| Kegiatan Akhir | <p>a. Guru memberikan soal evaluasi</p> <p>b. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.</p> | 20 menit | Klasikal |

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber belajar :

- Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Buku panduan bahasa Indonesia untuk SD / MI BSE terbitan Pemkot kelas V

2. Media :

- Contoh gambar jalan raya.
- Contoh sebuah laporan pengamatan dengan tema “Tertib berlalu lintas”.

J. EVALUASI

1. Prosedur tes
 - a. Tes dalam proses : guru menilai siswa selama pembelajaran.
 - b. Tes akhir : tes lembar kerja siswa
2. Jenis tes
 - a. Tes tertulis : tes lembar kerja siswa
3. Instrumen tes
 - a. Lembar catatan pengamatan siswa
 - b. Lembar kerangka laporan yang telah disusun oleh siswa
 - c. Lembar kerja siswa
 - d. Lembar Observasi aktivitas siswa

Semarang,

Menyetujui

Kolaborator

Peneliti

Sri Winarni, S. Pd

Yulia Farizka

NIP.19650315 198405 2 001

NIM 1401910040

Mengetahui

Kepala Sekolah

Istji Rahayu

NIP 19600118 196911 2 003

Lampiran :

BAHAN PEMBELAJARAN

Laporan Pengamatan Terib Belalu Lintas

A. Pendahuluan

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Penyayang. Atas berkah dan rahmat-Nya, kami sekelompok dapat melakukan pengamatan tertib berlalu lintas. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Sulastin. Beliau lah yang telah membimbing kami dalam melakukan pengamatan dan pembuatan laporan ini.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka mencari informasi yang berhubungan dengan tertib berlalu lintas, kami melakukan di persimpangan Jalan Pemuda Klaten. Kegiatan ini kami lakukan pada hari Senin, 11 Februari 2008, pukul 06.30-

14.00. Disana terdapat empat lalu lintas. Di dekat tiap-tiap lampu kami tempatkan satu petugas untuk melakukan pengamatan.

Berdasarkan catatan pengamatan dapat kami laporkan perihal berikut.

4. Kepadatan Lalu Lintas

Lalu lintas sangat padat, terutama pada pukul 06.30-07.30.

Pada saat itu jalan dipadati anak-anak sekolah, pekerja, dan pegawai.

Selepas pukul 08.00 jalan agak sepi. Kendaraan yang lewat pada

~~umumnya kendaraan umum. Pada pukul 13.00-14.00 lalu lintas~~

kembali padat. Waktu itu saatnya para pelajar dan beberapa pegawai

pulang. Namun, kepadatan lalu lintas tersebut tidak sampai

menimbulkan kemacetan. Lalu lintas dapat dikatakan lancar.

5. Pelanggaran Lalu Lintas

Selama kami melakukan pengamatan, terdapat beberapa

pelanggaran lalu lintas. Pelanggaran cukup banyak adalah terkait

dengan helm. Pengendara sepeda motor yang tidak memakai helm

standar ada 13 dan yang tidak memakai helm ada 5. Selain itu, ada 3

pengendara melanggar lampu merah.

6. Peranan Polisi

Peranan polisi masih sangat dibutuhkan untuk menangani

berbagai pelanggaran di perempatan itu.

C. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan berikut.

4. Pada jam berangkat dan pulang sekolah lalu lintas sangat padat. Namun, tidak menyebabkan kemacetan.
5. Pelanggaran lalu lintas masih sering terjadi.
6. Untuk menertibkan lalu lintas, peran polisi masih diperlukan.

Berdasarkan hal di atas, kami menyarankan para pengemudi dan pengendara motor untuk mematuhi peraturan lalu lintas. Adapun polisi harus bersikap tegas untuk menekan terjadinya pelanggaran. Itu semua perlu dilakukan demi ketertiban dan keselamatan bersama.

D. Penutup

Demikianlah laporan hasil pengamatan kami terhadap lalu lintas yang ada di perempatan Jalan Pemuda Klaten. Semoga laporan ini bermanfaat bagi siapapun. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan. Atas tanggapan yang diberikan, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Laporan ini disusun oleh :

- e) Agus Endra W.
- f) Ocktavia Kartika P.
- g) Adhelia Candra K.
- h) Putri Intan P.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No :

Petunjuk:

Setelah membuat kerangka laporan yang baik dan benar pada pertemuan yang lalu, sekarang cobalah membuat sebuah laporan sesuai dengan catatan lapangan dan kerangka laporan!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Sekolah : SD Negeri Karangayu 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis laporan pengamatan

D. Indikator

- Menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal / buram awal)
- Memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya, tekun, perhatian, disiplin, tanggung jawab, kreatif, berani dan rasa ingin tahu.

F. Materi Pembelajaran

Pengamatan dan hasil pengamatan

G. Metode Pembelajaran

- d. Ceramah
- e. Tanya jawab
- f. Pendekatan kontekstual

H. Langkah – langkah Pembelajaran

| Sintaks Pembelajaran | Pengalaman Belajar Siswa | Alokasi Waktu | Pengelolaan Kelas |
|----------------------|--|---------------|-------------------|
| Pra kegiatan | - Salam - Berdoa - Pengkondisian kelas - Presensi - Mempersiapkan media pembelajaran | 5 menit | Klasikal |
| Kegiatan awal | - Apersepsi | 10menit | Klasikal |

| | | | |
|---------------|--|----------|----------|
| | <p>a. Guru memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas.</p> <p>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi pembelajaran.</p> <p>d. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok</p> | | |
| Kegiatan inti | <p>a. Eksplorasi</p> <p>4) Siswa dan guru bertanya jawab tentang laporan pengamatan sebuah tempat.</p> <p>5) Siswa mengamati gambar contoh keramaian lalu lintas di jalan raya.</p> <p>6) Siswa dan guru bertanya jawab tentang cara membuat kerangka</p> | 35 menit | Klasikal |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>laporan .</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>13) Siswa mengadakan pengamatan terhadap suatu tempat yang dikunjungi. (parkir sepeda di sekolah)</p> <p>14) siswa mencatat hal – hal penting tentang tempat yang dikunjungi dari hasil pengamatan.</p> <p>15) Siswa berdiskusi secara kelompok tentang cara membuat kerangka laporan pengamatan.</p> <p>16) Siswa mengemukakan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>17) Siswa menyusun kerangka laporan.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>5) Guru dan siswa melaksanakan</p> | | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|----------------|---|----------|----------|
| | <p>kesimpulan</p> <p>6) Guru dan siswa melaksanakan refleksi</p> <p>7) Guru memberikan pemantapan.</p> <p>8) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.</p> | | |
| Kegiatan Akhir | <p>a. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.</p> | 20 menit | Klasikal |

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber belajar :

- Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

- Buku panduan bahasa Indonesia untuk SD / MI BSE terbitan Pemkot kelas V

2. Media :

- Contoh gambar pasar tradisional.
- Contoh catatan pengamatan di pasar tradisional
- Contoh kerangka laporan

J. EVALUASI

1. Prosedur tes

- a. Tes dalam proses : guru menilai siswa selama pembelajaran.
- b. Tes akhir : tes evaluasi

2. Jenis tes

- a. Tes tertulis : Lembar kerja siswa, tes evaluasi

3. Instrumen tes

- a. Lembar soal tes evaluasi
- b. Lembar Observasi aktivitas siswa

Semarang,

Menyetujui

Kolaborator

Peneliti

Sri Winarni

Yulia Farizka

N IP. 19650315 198405 2 001

NIM. 1401910040

Mengetahui

Kepala Sekolah

Istji Rahayu, BA

NIP.19600118 196911 2 003

Lampiran:

BAHAN PEMBELAJARAN

Contoh gambar pasar tradisional:





Contoh Catatan pengamatan

CATATAN PENGAMATAN KEGIATAN DI PASAR TRADISIONAL

1. Tema : Kegiatan jual beli di pasar tradisonal
2. Tujuan : Mengetahui ekonomi jual beli di masyarakat
3. Pelaksanaan
Hari dan tanggal : Senin, 15 September 2009
Waktu : pukul 07.00 s.d 11.00
Tempat : Pasar tradisonal Karangayu
4. Kegiatan
 - a. Mengamati keramaian di pasar tradisoal
 - b. Mengamati kondisi lingkungan (kebersihan dan keamanan) di pasar tradisonal
 - c. Mengamati kegiatan jual beli di pasar tradisonal
5. Hasil yang dicapai
 - a. Pada pagi hari di pasar Karangayu sangat ramai hingga siang hari pada pukul 11.00 WIB.
 - b. Kebersihan lingkungan dan keamanan pangan di pasar Karangayu tidak terjamin karena menjajakan dagangan dalam kondisi terbuka dan banyak lalat hinggap, serta kondisi jalan yang becek dan sampah berserakan.
 - c. Harga di pasar Karangayu tidak harga mati karena dapat ditawar. Dan dagangan yang dijual tidak hanya sayur, daging, dan ikan pun ada.

Contohkerangkalaporan

KERANGKA LAPORAN PENGAMATAN KEGIATAN DI PASAR KARANGAYU

- A. Pendahuluan
Ucapan terima kasih
- B. Pelaksanaan Kegiatan
 1. Tempat dan waktu pengamatan

LEMBAR EVALUASI

Mata Pelajaran :

Tempat Pembelajaran :

Kelas / Semester :

Hari / Tanggal :

Nama Siswa :

No. Absen :

Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Ciri-ciri laporan pengamatan yang baik adalah
2. Kalimat yang kita tulis dalam sebuah laporan harus menggunakan bahasa yang baik, sopan dan ... oleh pembacanya
3. Menulis sebuah laporan pengamatan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Itu berarti mengajarkan kita untuk bersikap
4. - Di stasiun Tawang Semarang terlihat bersih tidak ada sampah yang berserakan
- Di sana banyak orang yang akan membeli karcis untuk naik kereta api
- Kereta api sering datang terlambat / tidak tepat waktu
kesimpulan dan saran yang benar dari hasil pengamatan diatas adalah
5. Contoh kalimat penutup untuk sebuah laporan pengamatan adalah

Kunci Jawaban dan kriteria penilaian :

| NO | Jawaban | Bobot Soal | Skor |
|-----------|---|-------------------|-------------|
| 1 | Observasi | 2 | 20 |
| 2 | Melakukan pengamatan suatu objek | 2 | 20 |
| 3 | Peralatan untuk menulis | 2 | 20 |
| 4 | Semua yang ada di lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. | 2 | 20 |
| 5 | Baik, santun, mudah dipahami | 2 | 20 |
| | Jumlah Skor | | 100 |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

Sekolah : SD Negeri Karangayu 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis laporan pengamatan

D. Indikator

- Menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal / buram awal)
- Memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya, Tekun, Rasa hormat dan perhatian, Tanggung jawab, berani.

F. Materi Pembelajaran

Pengamatan dan hasil pengamatan

G. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Pendekatan kontekstual

H. Langkah – langkah Pembelajaran

| Sintaks Pembelajaran | Pengalaman Belajar Siswa | Alokasi Waktu | Pengelolaan Kelas |
|----------------------|---|---------------|-------------------|
| Pra kegiatan | <ul style="list-style-type: none">- Salam- Berdoa- Pengkondisian kelas- Presensi-Mempersiapkanmedia pembelajaran | 5 menit | Klasikal |
| Kegiatan awal | <ul style="list-style-type: none">- Apersepsi<ol style="list-style-type: none">a. Guru memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas.b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan | 15 menit | Klasikal |

| | | | |
|---------------|---|----------|----------|
| | <p>menjelaskan pentingnya materi pembelajaran.</p> <p>d. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok</p> | | |
| Kegiatan inti | <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang laporan pengamatan.</p> <p>2) Siswa mengamati gambar contoh keramaian lalu lintas di jalan raya.</p> <p>3) Guru mengulas kembali pelajaran yang telah lalu</p> <p>4) Siswa mengamati contoh kerangka laporan dan laporan pengamatan.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>5) Secara berkelompok siswa melakukan diskusi tentang cara menyusun sebuah laporan pengamatan.</p> | 35 menit | Klasikal |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>6) siswa dan guru bertanya jawab tentang cara menyusun sebuah laporan pengamatan yang baik.</p> <p>7) Siswa membuat laporan tentang pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan kerangka laporan yang telah dibuat.</p> <p>8) Siswa mengemukakan hasil laporan pengamatan di depan kelas.</p> <p>9) Siswa mengadakan tahap perbaikan berkenaan dengan format, bahasa yang digunakan dan ejaan.</p> <p>10) Siswa membuat laporan yang telah diperbaiki untuk menyempurnakan</p> | | |
|--|---|--|--|

| | | | |
|-----------------------|---|----------|----------|
| | <p>konsep laporan pada pihak lain.</p> <p>11) Ulangan harian</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>12) Guru dan siswa melaksanakan kesimpulan</p> <p>13) Guru dan siswa melaksanakan refleksi</p> <p>14) Guru memberikan pemantapan.</p> <p>15) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.</p> | | |
| <p>Kegiatan Akhir</p> | <p>a. Guru memberikan soal evaluasi</p> <p>b. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <p>c. Guru menyampaikan</p> | 20 menit | Klasikal |

| | | | |
|--|-------------------------------------|--|--|
| | rencana pembelajaran berikutnya. | | |
|--|-------------------------------------|--|--|

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber belajar :

- Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Buku panduan bahasa Indonesia untuk SD / MI BSE terbitan Pemkot
- Poerwanti, Endang. 2009. *Asesmen Pembelajaran*
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Buku Asesmen Pembelajaran karangan Endang Poerwanti.
- www.google.com

2. Media :

- Contoh gambar pasar tradisional.
- Contoh sebuah laporan pengamatan dengan tema “Kegiatan di Pasar Tradisional”.

J. EVALUASI

1. Prosedur tes

- a. Tes dalam proses : guru menilai siswa selama pembelajaran.
- b. Tes akhir : tes lembar kerja siswa

2. Jenis tes

- a. Tes tertulis : tes lembar kerja siswa

3. Instrumen tes

- a. Lembar catatan pengamatan siswa
- b. Lembar kerangka laporan yang telah disusun oleh siswa
- c. Lembar kerja siswa
- d. Lembar Observasi aktivitas siswa

Semarang,

Menyetujui

Kolaborator

Peneliti

Sri Winarni, S. Pd

NIP.19650315 198405 2 001

Yulia Farizka

NIM 1401910040

Mengetahui
Kepala Sekolah

Istji Rahayu

NIP 19600118 196911 2 003

Lampiran :

BAHAN PEMBELAJARAN

Laporan Pengamatan Kegiatan Di Pasar Tradisional

A. Pendahuluan

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Penyayang. Atas berkah dan rahmat-Nya, kami sekelompok dapat melakukan pengamatan tertib berlalu lintas. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Siti Chalimah. Beliau yang telah membimbing kami dalam melakukan pengamatan dan pembuatan laporan ini.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka mencari informasi yang berhubungan dengan kegiatan pasar tradisional, kami melakukan di Pasar Karangayu Semarang. Kegiatan ini kami lakukan pada hari Senin, 07.00-11.00, pukul 06.30-14.00. Disana terdapat penjual dan pembeli yang sedang melakukan kegiatan jual beli.

Berdasarkan catatan pengamatan dapat kami laporkan perihal berikut.

1. Kegiatan jual beli di pasar Karangayu ketika pagi hari

Lalu lintas sangat padat, terutama pada pukul 06.30-07.30. Pada saat itu jalan dipadati anak-anak sekolah, pekerja, dan pegawai. Selepas pukul 08.00 jalan agak sepi. Kendaraan yang lewat pada umumnya kendaraan umum. Pada pukul 13.00-14.00 lalu lintas

kembali padat. Waktu itu saatnya para pelajar dan beberapa pegawai pulang. Namun, kepadatan lalu lintas tersebut tidak sampai menimbulkan kemacetan. Lalu lintas dapat dikatakan lancar.

7. Pelanggaran Lalu Lintas

Selama kami melakukan pengamatan, terdapat beberapa pelanggaran lalu lintas. Pelanggaran cukup banyak adalah terkait dengan helm. Pengendara sepeda motor yang tidak memakai helm standar ada 13 dan yang tidak memakai helm ada 5. Selain itu, ada 3 pengendara melanggar lampu merah.

8. Peranan Polisi

Peranan polisi masih sangat dibutuhkan untuk menangani berbagai pelanggaran di perempatan itu.

C. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan berikut.

7. Pada jam berangkat dan pulang sekolah lalu lintas sangat padat. Namun, tidak menyebabkan kemacetan.
8. Pelanggaran lalu lintas masih sering terjadi.
9. Untuk menertibkan lalu lintas, peran polisi masih diperlukan.

Berdasarkan hal di atas, kami menyarankan para pengemudi dan pengendara motor untuk mematuhi peraturan lalu lintas. Adapun polisi harus bersikap tegas untuk menekan terjadinya pelanggaran. Itu semua perlu dilakukan demi ketertiban dan keselamatan bersama.

D. Penutup

Demikianlah laporan hasil pengamatan kami terhadap lalu lintas yang ada di perempatan Jalan Pemuda Klaten. Semoga laporan ini bermanfaat bagi siapapun. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan. Atas tanggapan yang diberikan, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Laporan ini disusun oleh :

- i) Agus Endra W.
- j) Ocktavia Kartika P.
- k) Adhelia Candra K.
- l) Putri Intan P.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No :

Petunjuk:

Setelah membuat kerangka laporan yang baik dan benar pada pertemuan yang lalu, sekarang cobalah membuat sebuah laporan sesuai dengan catatan lapangan dan kerangka laporan!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus 1 Pertemuan 1

| NO | N ama Siswa | I ndikator | | | | | | | | | | JUMLAH | KATE GORI |
|----|----------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | ARS | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 | Cukup |
| 2 | NR | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 25 | Baik |
| 3 | AS | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 21 | Cukup |
| 4 | MA | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 | Cukup |
| 5 | RB | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 26 | Baik |
| 6 | ASP | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 22 | Cukup |
| 7 | ASPS | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 | Cukup |
| 8 | CR | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 21 | Cukup |
| 9 | VP | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 25 | Baik |
| 10 | HMF | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 | Cukup |
| 11 | FIM | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 25 | Baik |
| 12 | RMD | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | Cukup |
| 13 | ASP | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 25 | Baik |
| 14 | YK | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 26 | Baik |
| 15 | RZ | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 23 | Cukup |
| 16 | ANCS | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |
| 17 | MFF | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 18 | UFH | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 22 | Cukup |
| 19 | MS | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 26 | Baik |
| 20 | OMBS | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |
| 21 | MRF | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 20 | Cukup |
| 22 | APP | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 23 | AW | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 22 | Cukup |
| 24 | MRS | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 26 | Baik |
| 25 | JD | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |
| 26 | MAP | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 22 | Cukup |
| 27 | LAP | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 26 | Baik |
| 28 | EMY | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 23 | Cukup |
| 29 | VAW | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 26 | Baik |
| 30 | NTN | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | Baik |
| 31 | ZAA | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 21 | Cukup |
| 32 | NA | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | Cukup |
| 33 | FZN | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 23 | Cukup |
| 34 | MKAJ | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 35 | FAMU | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus 1 Pertemuan 2

| NO | N ama Siswa | I ndikator | | | | | | | | | | JML | KATEGO RI |
|----|----------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | ARS | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | Baik |
| 2 | NR | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 30 | Sangat Baik |
| 3 | AS | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 21 | Cukup |
| 4 | MA | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 | Cukup |
| 5 | RB | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 30 | Sangat Baik |
| 6 | ASP | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 22 | Cukup |
| 7 | ASPS | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 | Cukup |
| 8 | CR | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 21 | Cukup |
| 9 | VP | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | Sangat Baik |
| 10 | HMF | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 | Cukup |
| 11 | FIM | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 25 | Baik |
| 12 | RMD | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | Cukup |
| 13 | ASP | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 25 | Baik |
| 14 | YK | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 26 | Baik |
| 15 | RZ | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 23 | Cukup |
| 16 | ANCS | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |
| 17 | MFF | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 18 | UFH | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 22 | Cukup |
| 19 | MS | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 30 | Sangat Baik |
| 20 | OMBS | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |
| 21 | MRF | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 20 | Cukup |
| 22 | APP | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 23 | AW | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 22 | Cukup |
| 24 | MRS | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 26 | Baik |
| 25 | JD | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |
| 26 | MAP | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 22 | Cukup |
| 27 | LAP | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 26 | Baik |
| 28 | EMY | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 23 | Cukup |
| 29 | VAW | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 30 | Sangat Baik |
| 30 | NTN | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | Baik |
| 31 | ZAA | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 21 | Cukup |
| 32 | NA | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | Cukup |
| 33 | FZN | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 23 | Cukup |
| 34 | MKAJ | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 35 | FAMU | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus 2 Pertemuan 1

| NO | N ama Siswa | I ndikator | | | | | | | | | | JML | KATEGO RI |
|----|----------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | ARS | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 24 | Cukup |
| 2 | NR | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 30 | Sangat Baik |
| 3 | AS | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 21 | Cukup |
| 4 | MA | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 | Cukup |
| 5 | RB | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 30 | Sangat Baik |
| 6 | ASP | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 22 | Cukup |
| 7 | ASPS | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 | Cukup |
| 8 | CR | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 21 | Cukup |
| 9 | VP | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | Sangat Baik |
| 10 | HMF | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 | Cukup |
| 11 | FIM | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 25 | Baik |
| 12 | RMD | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | Cukup |
| 13 | ASP | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 25 | Baik |
| 14 | YK | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 26 | Baik |
| 15 | RZ | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 23 | Cukup |
| 16 | ANCS | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |
| 17 | MFF | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 18 | UFH | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 22 | Cukup |
| 19 | MS | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 27 | Baik |
| 20 | OMBS | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |
| 21 | MRF | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 20 | Cukup |
| 22 | APP | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 23 | AW | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 22 | Cukup |
| 24 | MRS | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 26 | Baik |
| 25 | JD | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 | Baik |
| 26 | MAP | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 22 | Cukup |
| 27 | LAP | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 26 | Baik |
| 28 | EMY | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 23 | Cukup |
| 29 | VAW | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 30 | Sangat Baik |
| 30 | NTN | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | Baik |
| 31 | ZAA | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 21 | Cukup |
| 32 | NA | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | Cukup |
| 33 | FZN | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 23 | Cukup |
| 34 | MKAJ | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 35 | FAMU | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus 2 Pertemuan 2

| NO | N ama Siswa | I ndikator | | | | | | | | | | JML | KATEGO RI |
|----|----------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | ARS | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 26 | Baik |
| 2 | NR | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 30 | Sangat Baik |
| 3 | AS | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 21 | Cukup |
| 4 | MA | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 | Cukup |
| 5 | RB | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 30 | Sangat Baik |
| 6 | ASP | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 22 | Cukup |
| 7 | ASPS | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 | Baik |
| 8 | CR | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 21 | Cukup |
| 9 | VP | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | Sangat Baik |
| 10 | HMF | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 | Cukup |
| 11 | FIM | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 25 | Baik |
| 12 | RMD | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | Cukup |
| 13 | ASP | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 25 | Baik |
| 14 | YK | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 30 | Sangat Baik |
| 15 | RZ | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 23 | Cukup |
| 16 | ANCS | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | Baik |
| 17 | MFF | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 18 | UFH | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 22 | Cukup |
| 19 | MS | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 30 | Sangat Baik |
| 20 | OMBS | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | Cukup |
| 21 | MRF | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 20 | Cukup |
| 22 | APP | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 23 | AW | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 22 | Cukup |
| 24 | MRS | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 26 | Baik |
| 25 | JD | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 | Baik |
| 26 | MAP | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 22 | Cukup |
| 27 | LAP | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 26 | Baik |
| 28 | EMY | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 23 | Cukup |
| 29 | VAW | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 30 | Sangat Baik |
| 30 | NTN | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | Baik |
| 31 | ZAA | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 21 | Cukup |
| 32 | NA | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | Cukup |
| 33 | FZN | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 23 | Cukup |
| 34 | MKAJ | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 25 | Baik |
| 35 | FAMU | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 | Baik |

Biodata Peneliti dan Observer

Siklus 1

1. Peneliti : Yulia Farizka

- NIM : 1401910040
Alamat : Jl. Galar 1 no 7 RT 01 RW 16 Tlogosari Semarang
2. Observer 1 : Sri Wahyuni
- Alamat : Puspanjolo Timur
3. Observer 2 : Ari Suro
- Alamat : Wologito Barat X /102
4. Observer 3 : Siti Chalimah
- Alamat : Candi Mutiara I / 1215
5. Dokumentasi : Rumadi
- Alamat : Jl. Kenconowungu Tengah VI

Siklus II

1. Peneliti : Yulia Farizka
- NIM : 1401910040
Alamat : Jl. Galar 1 no 7 RT 01 RW 16 Tlogosari Semarang
2. Observer 1 : Sri Wahyuni
- Alamat : Puspanjolo Timur
3. Observer 2 : Sri winarni
- Alamat : Aspol kalisari Blok VIII / 17
4. Observer 3 : Sri Utami
- Alamat : Anjasmoro II / 5
5. Dokumentasi : Rumadi
- Alama : Jl. Kenconowungu Tengah VI

FOTO – FOTO KEGIATAN PENELITIAN

SIKLUS I



Gb. I
Guru memberikan Apersepsi



Gb. II
Guru memberikan penjelasan



Gb. III
Guru melakukan tanya jawab



Gb. IV
Guru membentuk kelompok



Gb. V
Guru membimbing siswa observasi



Gb. VI
Guru memberikan soal latihan

SIKLUS II



Gb. VII
Guru memberikan penjelasan



Gb. VIII
Guru memberikan tanya jawab



Gb. IX
Guru membentuk kelompok



Gb. X
Siswa melakukan observasi



Gb. XI
Siswa melaporkan hasil observasi



Gb. XII
Guru memberikan latihan soal